



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK
MTs YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAHMAT**

HAMPARAN PERAK

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

NURHALIZAH SIAHAAN

NIM. 31.13.1.022

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK
MTs YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAHMAT
HAMPARAN PERAK**


SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

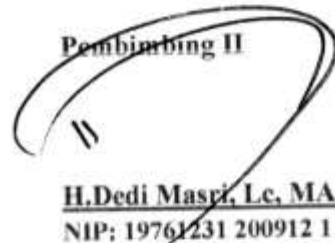
NURHALIZAH SIAHAAN
NIM. 31.13.1.022

Pembimbing I


Dr. Hj. Hafsa, MA
NIP: 19640527 199103 2 001

ace 9/6/17

Pembimbing II


H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
NIP: 19761231 200912 1 006

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK MTs YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAHMAT HAMPARAN PERAK” yang disusun oleh NURHALIZAH SIAHAAN yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**20 JUNI 2017 M
25 RAMADHAN 1438 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Anil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. Hj. Hafsah, MA
NIP. 19640527 199103 2 001

2. Dedi Masri, Lc, MA, P.hD
NIP. 19761231 200912 1 006

3. Dr. Rosnita, MA
NIP. 19690907 199403 1 004

4. Drs. H. Askolan Lubis, MA
NIP. 19730315 198203 1 004

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



Nuruddin Sahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan

Lamp. :-

Kepada Yth

Perihal : Skripsi

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah

A.n Nurhalizah Siahaan

UIN Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamualaikum wr.wb


Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Mahasiswa a.n Nurhalizah Siahaan yang berjudul **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak**. Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN- SU Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Hafsa, MA

NIP: 19640527 199103 2 001

PEMBIMBING II



H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D

NIP: 1976231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalizah Siahaan

NIM : 31131022

Jur/program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institusi batal saya terima.

Medan, 27 April 2017

Yang membuat pernyataan



Nurhalizah Siahaan
NIM: 31131022

ABSTRAK



Nama : Nurhalizah Siahaan
Nim : 31131022
Fak/jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Hafshah, MA
Pembimbing II : H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
Judul : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola pembelajaran dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi Profesional Guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Desa Bulu Cina Kec. Hampan Perak Kab. Deli Serdang.

Adapun jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VII sebanyak 59 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket berjumlah 40 pernyataan tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran dalam bentuk pernyataan/pertanyaan untuk Variabel X, dan instrumen pengumpulan data untuk Hasil Belajar Peserta Didik peneliti menggunakan Tes secara langsung kepada peserta didik, pada Ranah Kognitif menggunakan Tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) sebanyak 40 soal, Ranah Afektif menggunakan angket berisi pernyataan sikap sebanyak 40 soal, dan pada Ranah Psikomotorik dengan praktik langsung sebanyak 4 soal. Analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif yang ditabelkan secara sistematis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran (X) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Y) di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak, dapat dibuktikan dengan $t = 1,69$ dengan $dk = n-2 = 28-2 = 27$ diperoleh $t_{hitung} = 5,027$ dan $t_{tabel} = 1,69$, ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,027 > 1,69$ maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan

Pembimbing II

H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph.D
NIP: 19701231 200912 1 006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan karunianya, petunjuk dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah kepada kehidupan yang penuh dengan keimanan dan keislaman. Mudah-mudahan kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, Amin.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara dengan judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, hambatan, namun dengan adanya bantuan berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar Sarjana.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Hj. Hafsa, MA, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan serta memberikan motivasi agar tetap semangat sehingga penulis terdorong dan bersungguh-sungguh menyelesaikan skripsi ini, dan kepada bapak H. Dedi Masri, Lc, MA,Ph.D selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan proposal skripsi ini dari awal hingga skripsi ini diselesaikan.
4. Kepala Madrasah Bapak Edi Sukanto,S.Pd beserta wakil atas pemberian informasi dan data yang di butuhkan selama penulisan skripsi ini. Demikian pula terima kasih penulis kepada Bapak Warsiono, S.Pd selaku guru Fiqih, beserta Bapak/Ibu Guru dan Staf yang telah memberikan data dan informasinya dengan ikhlas guna penyelesaian skripsi ini.
5. Ayahanda Ali Usman Siahaan dan Ibunda Nur Laili Ritonga, atas cinta dan kasih sayangnya kepada penulis, yang tidak pernah bosan-bosannya memberi nasihat dan memberikan motivasi kepada penulis dalam mencapai cita-cita, terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kakak tertua saya Heldiana Siahaan dan adik-adik tercinta Evi Manda Sari Siahaan, Irfan Rotua Siahaan, Mariah Dina Siahaan, Annisa Siahaan, Rizky Ramadhan Siahaan dan Abang Ipar Syahbudin Rambe serta Keponakan tercinta Arziki Azzam Pratama Rambe, yang selalu menghibur dan memberikan bantuan dana kepada penulis.
7. Anas Patra Ritonga, S.Pdi, Amin Ritonga dan Taslim Ritonga yang selalu memberikan dana selama proses penyelesaian Skripsi ini.
8. Sahabat Tercinta Titien Nurani Surbakti, Amd, AK yang telah 7 Tahun menemani dan banyak memberikan motivasi dan menghibur penulis setiap

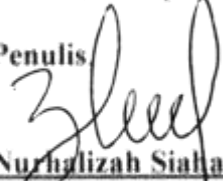
harinya, terkhusus buat Sahabat *Strong Women* tersayang Iqlima Novriani, Azma Tanjung, Suhariyani dan Rosita Defi Surbakti yang setia dalam suka maupun duka menemani dan membantu semua kegiatan selama ini, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas Akhir ini.

9. Buat personil Emjello Dwi Wulandari, Iradatul Hasanah Ritonga, Ira Perdana Harahap serta Emak Hafridah Ilba, terima kasih atas pelukan serta motivasinya.
10. Kos Sipirok No.4 (Kak Nisa, kak Lia, Kak Irma, Husna, Isma, Isra, Elma, Erni, Ririn, Endang), terkhusus teman sekamar Laila Hafni Intan Dwi Ningrum yang sudah banyak memberikan bantuan dan saran.
11. PAI-1 2013 yang selama ini memberikan kemudahan kepada penulis dalam menjalani perkuliahan, memberikan bantuan uang Kuliah kepada penulis selama 1 Semester, dan memberikan dorongan, motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, 27 April 2017

Penulis


Nurhalizah Siahaan
NIM. 31131022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	8
a. Pengertian Guru	8
b. Pengertian Kompetensi Guru	11
c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	14
d. Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan Undang-Undang	15
e. Kompetensi profesional guru dalam perspektif islam	22
2. Pengelolaan pembelajaran	27
3. Belajar dan Hasil Belajar	30
a. Pengertian belajar.....	30
b. Pengertian hasil belajar	36
4. Pengertian pembelajaran fikih.....	42
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	49

1. Lokasi penelitian	49
2. Jadwal penelitian	49
B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	50
1. Defenisi operasional.....	50
2. Variabel penelitian	49
D. Teknik pengumpulan data	51
1. Angket.....	51
2. <i>Tri Out</i> (Uji Coba) Angket.....	52
3. Observasi.....	52
4. Wawancara.....	53
5. Tes Objektif.....	53
E. Instrumen Penelitian	55
1. Uji validitas dan Reabilitas	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
1. Menghitung koefisien Korelasi	60
2. Pengujian Hipotesis.....	60
3. Uji koefisien determinasi	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Hasil penelitian	62
1. Deskripsi data kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran.....	62
2. Deskripsi data hasil belajar fikih peserta didik	70
3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fikih	74
B. Hasil Uji Persyaratan Analisis	74
1. Hasil uji coba validitas	75
2. Hasil uji reabilitas	80
C. Hasil Analisis Data.....	80
1. Menghitung koefisien korelasi.....	80

2. Pengujian hipotesis.....	84
3. Uji koefisien determinasi	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi Penelitian	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket	54
Tabel 3.3. Hasil uji Validitas Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran (X).....	58
Tabel 3.4. Hasil uji Validitas Hasil Belajar Fikih (Kognitif)	59
Tabel 3.5. Hasil uji validitas hasil belajar fikih (Afektif).....	59
Tabel 4.6. Data Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran(X)	62
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Peserta Didik Tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran	65
Tabel 4.8. Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berdasarkan Jawaban Angket Siswa	67
Tabel 4.9. Data Hasil Belajar Fikih Peserta Didik (Y).....	70
Tabel 4.10. Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi.....	73
Tabel 4.11. Hasil uji Reabilitas Instrument Penelitian	80
Tabel 4.12. Data Variabel X dan Variabel Y untuk Pengujian Hipotesis	81
Tabel 4.13. Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi	83

Daftar Lampiran

- Lampiran 1. Angket penelitian variabel (x) kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran
- Lampiran 2. Instrumen penilaian hasil belajar Fikih peserta didik (aspek kognitif)
- Lampiran 3. Instrumen penilaian hasil belajar Fikih peserta didik (aspek afektif)
- Lampiran 4. Instrumen penilaian hasil belajar Fikih peserta didik (aspek psikomotorik)
- Lampiran 5. Data perhitungan validitas angket variabel (X) kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran
- Lampiran 6. Data perhitungan validitas instrumen untuk variabel Y hasil belajar peserta didik (aspek kognitif)
- Lampiran 7. Data perhitungan validitas instrumen untuk variabel Y hasil belajar peserta didik (aspek afektif)
- Lampiran 8. Data perhitungan reabilitas dan varians butir angket kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran
- Lampiran 9. Data perhitungan reabilitas dan varians butir instrumen penilaian hasil belajar Fikih (aspek kognitif)
- Lampiran 10. Data perhitngan reabilitas dan varians butir angket hasil belajar Fikih peserta didik (aspek afektif)
- Lampiran 11. Daftar nilai persentil untuk distrubusi t
- Lampiran 12. Daftar tingkat signifikan r tabel
- Lampiran 13. Data mentah angket variabel kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan jawaban siswa
- Lampiran 14. Nilai hasil belajar Fikih peserta didik
- Lampiran 15. Lembar Wawancara
- Lampiran 16. Surat izin *Research* dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
- Lampiran 17. Surat izin *Reseach* dari MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak
- Lampiran 18. Daftar riwayat hidup peneliti
- Lampiran 19. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI NO.14 tahun 2005 V Pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum materi pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau disebut dengan bidang studi keahlian.³

¹ Tim cemerlang, (2007), UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Cemerlang Publisher, hal. 7.

² Yasaratodo Wau, (2016), *Profesi Kependidikan*, Medan: UNIMED Press Universitas Negeri Medan, hal. 6.

³ Suryanto dan Asep Jihad. *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Erlangga, 2013), Hal. 43.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.⁴

Untuk memenuhi hal-hal tersebut, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dan dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Oleh sebab itu, guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompentensi.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.⁵

Hal ini memberi arti bahwa keberhasilan siswa dalam belajar termasuk dalam pembelajaran Fikih tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu komponen pendidikan. Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar kependidikan, walaupun kenyataannya masih banyak yang demikian. Padahal tugas seorang guru diuntut agar dapat mengembangkan kompetensi dan profesionalitas dirinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴ SC. Utami Munandar, (1999), *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Grafindo, Hal,47.

⁵ E. Mulyasa, (2004), *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, Hal.185.

Tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga mampu memahami dan mengaktifkan siswa dalam belajar, menyusun dan merencanakan pembelajaran, serta mampu mengelola kelas sehingga timbul suasana belajar yang menyenangkan, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, teladan yang baik dan keterampilan yang memadai dengan kemampuan guru memahami siswa. Sehingga siswa memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar baik perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakann lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁶

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, eksternal yaitu dari luar diri individu.⁷

Hasil belajar yang diperoleh siswa sangart berhubungann dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu

⁶ Moh. Uzer Usman, (2001), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cifta. Hal.9.

⁷ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cifta, Hal.54.

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar dan hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Melihat realita yang ada, masih terdapat guru yang belum dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru atau tenaga pendidik yang baik sesuai dengan harapan yang dibebankan kepadanya. Keberadaan guru yang memiliki kompetensi sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Hal ini yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, guru masih menggunakan metode lama dan kurang memanfaatkan fasilitas media pembelajaran dengan tepat serta variasi mengajar yang masih monoton, juga sangat sedikit guru yang dapat memahami siswanya. Sedangkan kemajuan dan kecanggihan teknologi sudah sangat sempurna apabila digunakan dalam pembelajaran akan memiliki banyak variasi dalam pemilihan media pembelajaran.

Pemmasalahan yang dihadapi siswa adalah hasil belajar fikih yang belum tuntas, yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Salah satu faktor dalam pembelajaran fikih, guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar fikih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting kiranya untuk seorang guru memiliki kompetensi profesional secara mutlak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah guru fikih yang ada di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat telah memiliki kompetensi

profesional guru tersebut dan seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa..

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di MTs Yayasan Pendidikan pesantren Rahmat Kecamatan Hamparan Perak, peneliti melihat kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran terutama pada penggunaan strategi dan media pembelajaran masih kurang memadai. Dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membuat RPP yang hanya bentuk acuan global dan tidak terperinci, dan RPP yang di buat dari tahun ke tahun sama saja tanpa adanya pengembangan, metode yang dipakai guru dalam mengajar masih monoton dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

Untuk melihat kondisi objektif yang sebenarnya, maka peneliti termotivasi untuk menjadikan topik ini sebagai sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang didasari pada kompetensi profesional guru fikih dalam mengelola pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Kurangnya profesionalitas guru Fikih dalam mengajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Kurangnya pemahaman guru Fikih tentang materi pelajaran yang akan disampaikan.
4. Kurangnya kemampuan guru Fikih untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Fikih.
6. Kurangnya pemahaman guru Fikih akan pentingnya ketuntasan belajar yang diperoleh siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitiannya yang dilakukan lebih fokus dan terarah. Masalah dalam penelitian ini, lebih dititik beratkan pada kompetensi profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak?
2. Bagaimana hasil belajar Fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran dengan hasil belajar Fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusann masalah diatas, maka tujuan penelitian ini di lakukan adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar Fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran dengan hasil belajar Fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama :

1. Bagi mahasiswa pada umumnya yang akan menjadi calon-calon guru, agar memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru tersebut, terutama kompetensi profesional khususnya, agar mampu mengelola pembelajaran dan merencanakan pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut, dan mampu menjadi guru yang profesional yang dapat bertanggung jawab atas keberlangsungan proses belajar mengajar.
2. Bagi guru terutama guru fikih, sebagai bahan masukan dan umpan balik dalam mengelola pembelajaran, merencanakan pembelajann yang ideal, kreatif,

inovatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan melalui peningkatan hasil belajar peserta didik terutama dalam belajar Fikih.

3. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan aktif berpartisipasi dan ikut berperan aktif dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagi peneliti, selanjutnya sebagai bahan kajian maupun referensi untuk meneliti permasalahan yang relevan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.⁸ Menurut pendapat Muhidin Syah dalam Murip Yahya, guru yang dikenal dengan istilah “*Teacher*” memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*” yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁹ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak meski di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau, rumah dan sebagainya.¹⁰

Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

⁸ Syafaruddin dan Asrul, (2014), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, Hal.7.

⁹ Murip Yahya, (2013), *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia, Hal.24.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, (2008), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal.31.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹¹

Lebih lanjut, dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 7, dikemukakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut : 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa; 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketaqwaan, keimanan, akhlak mulia; 3) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; dan 4) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.¹²

Berhubungan dengan tanggungjawab guru, Mulyasa mengungkapkan bahwa setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga menjadi proses *konversasi* nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.¹³

Dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, teori Maslow ini dapat digunakan sebagai pegangan untuk melihat dan mengerti mengapa:

1. Peserta didik yang lapar, sakit atau kondisi fisiknya tidak baik tidak memiliki motivasi untuk belajar.
2. Peserta didik lebih senang belajar dalam suasana yang menyenangkan.

¹¹Tim Cemerlang, (2007), *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.....*Hal .22.

¹²*Ibid.*Hal. 7.

¹³ Syafaruddin, Dkk, (2012), *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, Hal.158.

3. Peserta didik yang merasa di senangi, diterima oleh teman atau kelompoknya akan memiliki minat belajar yang lebih dibandingkan dengan peserta didik yang diabaikan atau dikucilkan.
4. Keinginan peserta didik untuk mengetahui dan memahami sesuatu tidak selamanya sama.¹⁴

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor *eksternal* sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.¹⁵

Guru merupakan satu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang bukan bidang pendidikan. Walau pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar meski tidak memiliki kemampuan di bidang pendidikan. Tugas guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tapi juga mampu memahami dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar, menyusun dan merencanakan pembelajaran serta mampu mengelola kelas sehingga timbul suasana belajar yang menyenangkan, maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, tauladan yang baik dan keterampilan yang memadai. Dengan kemampuan guru memahami peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

¹⁴ E.Mulyasa, (2010), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, Hal.176.

¹⁵ SC. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Krativitas Anak Sekolah....*, Hal. 47.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Secara bahasa kompetensi berasal dari kata *Competency* yang berarti memiliki kemampuan atau kecakapan.¹⁶ Kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seogianya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.¹⁷

Menurut Charles E. Jhonson yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa “*Competency as Rational performance which satisfactorily meets the objective for desired contdition*”. Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.¹⁸

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia saat sekarang ini yaitu : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.¹⁹

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,Hal.453.

¹⁷Murif Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*,.....Hal. 31.

¹⁸ Wina Sanjaya, (2011), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, Hal.145.

¹⁹ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta:Kencana, Hal.108.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁰

Dari uraian diatas, tentang kompetensi guru dapat di ketahui bahwa tugas pendidik tidak hanya mengajar di dalam kelas, tapi *transfer of knowledge* (Transfer ilmu) *Transfer of Value* (transfer nilai-nilai) *transfer of skill* (transfer keterampilan). Seorang pendidik mestilah harus menguasai ilmu yang diajarkannya, dan juga mesti memiliki *akhlak al-karimah* sehingga ia dapat menjadi panutan atau tauladan, guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran yaitu bagaimana guru menyampaikan ilmunya kepada peserta didik serta memiliki kepandaian berkomunikasi kepada orang lain khususnya kepada peserta didik.

Menurut Yusuf Hadijaya, profesional sebagai deklarasi keyakinan seseorang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan tata nilai yang dimilikinya. Sehingga keahlian yang di miliki seseorang profesional itulah yang di respon pengguna jasanya dengan pengakuan dan penghargaan antara lain diwujudkan dengan sejumlah uang pembayaran.²¹

Untuk mendukung profesional, guru harus memiliki kemampuan, terutama tugas pokok berikut. *Pertama*, kemampuan memahami tujuan pendidikan, baik tujuan pada tingkat nasional, institusional, maupun pembelajaran. *Kedua*, kemampuan memahami dan penguasaan terhadap materi atau kurikulum. *Ketiga*, kemampuan memahami dan menerapkan metodologi pembelajaran, termasuk dalam hal ini kemampuan memahami

²⁰ Tim Cemerlang, *UU RI nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Hal.4.

²¹ Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Medan:Perdana Publishing, Hal.231.

karakteristik peserta didik, pendekatan, metode, strategi pembelajaran. *Keempat*, kemampuan memahami dan menerapkan evaluasi untuk menilai hasil belajar, termasuk di dalamnya teknik evaluasinya. *Kelima*, kemampuan memahami program bimbingan dan konseling. *Keenam*, kemampuan komunikasi dan pelaksanaan program pembelajaran. *Ketujuh*, kemampuan pelaksanaan administrasi pendidikan.²²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru yang kompeten adalah guru yang mampu menguasai kecakapan dan memiliki kemampuan selaras dengan tuntutan dalam bidang pekerjaannya. Dan kompetensi merupakan salah satu syarat wajib yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi merupakan kemampuan yang menuntut tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan kurikulum yang dimiliki oleh sekolah, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi, terutama kompetensi profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola pembelajaran di kelas, sehingga semangat siswa dalam belajar berada pada tingkat yang optimal.

c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum materi pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi

²² Murip Yahya, (2013), *Profesi Tenaga Kependidikan,.....*, Hal.66.

materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hal-hal yang mencakup dalam kompetensi profesional sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²³

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau disebut dengan bidang studi keahlian.²⁴

²³ Yasaratobo Wau. *Profesi Kependidikan....* hal. 19

²⁴ Suryanto dan Asep Jihad. *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.....* Hal. 43.

Ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat dijabarkan secara lebih khusus sebagai berikut²⁵:

- a) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan silabus
 - 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- c) Menguasai materi standar, yang meliputi:

²⁵E. Mulyasa, (2009), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, Hal. 136.

- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d) Mengelola program pembelajaran
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- e) Mengelola kelas, yang meliputi:
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g) Menguasai landasan-landasan pendidikan, yang meliputi:
1. Landasan filosofis
 2. Landasan psikologis
 3. Landasan sosiologis

- h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
1. Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 2. Menyelenggarakan ekstrakurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
 3. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
1. Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 2. Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
1. Mengembangkan rancangan penelitian
 2. Melaksanakan penelitian
 3. Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi:
1. Memberikan contoh perilaku keteladanan
 2. Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, yang meliputi:
1. Mengembangkan teori-teorikependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik

2. Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik

m)Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran yang individual, yang meliputi:

1. Memahami strategi pembelajaran individual
2. Melaksanakan pembelajaran individual

Dapat disimpulkan bahwa sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru dituntut untuk melakukan pekerjaan secara profesional. Profesional merupakan keahlian, keterampilan, kepandaian, dan ketanggapan yang berlandaskan kearifan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Guru tersebut harus memiliki kecerdasan khusus baik dalam penguasaan materi, memilih metode, memiliki wawasan serta pengelolaan kelas sehingga dalam proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, Guru juga harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas, guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Kompetensi profesional Guru dalam Perspektif Islam

Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang berlandaskan Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi kebutuhan zamannya dan masa depannya.²⁶

²⁶ Dja'far Siddik, (2011), *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung:CitaPustaka Perintis, Hal.22.

Untuk mengoptimalkan proses dan hasil pendidikan Islam, diperlukan guru pendidikan agama Islam dan guru-guru muslim profesional. Para guru muslim yang menguasai apa yang diajarkannya, terampil mengajarkan ilmu pengetahuan dan memiliki *integritas* kepribadian. Dimensi keilmuan sangat diutamakan dan lebih tinggi dalam Islam, bahkan melebihi dimensi keimanan semata. Karena itu, ilmu menjadi sarana meninggikan keimanan.

Rasulullah SAW bersabda dalam Hadisnya yang diriwayatkan Muslim dari Abu Hirairah :

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة

Artinya: Dan barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan untuk menuju surga. (Al-Hadis).²⁷

Dari penjelasan Hadis diatas, maka jelaslah bahwa para pelaksana pendidikan, baik guru maupun peserta didik tergolong dalam orang-orang yang disediakan oleh Allah jalan menuju surga. Untuk mencapai generasi yang berkualitas unggul dalam iman, ilmu dan amal Shaleh, maka pendidikan Islam harus terarah. Oleh sebab itu, maka pendidik dalam pendidikan Islamlah yang bertugas mengarahkan tujuan pendidikan tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan anak didiknya. Oleh sebab itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Selanjutnya, gurulah yang

²⁷Syafaruddin, Dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, Hal.19.

merupakan penanggung jawab proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah. Selain itu guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dengan demikian, menjadi seorang guru harus benar-benar berkompentensi dan memiliki keilmuan yang kuat.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Isra' ayat 36, sebagai berikut:

عُولًا عَنْهُ كَانَ أُولَٰئِكَ كُلُّهُم مَّا تَقْفُوا لَوْ أَنَّ الْبَصَرَ الْبَصِيرَ السَّمْعَ إِنَّمَا عَلَّمَهُ لَك لَيْسَ مَا تَقْفُوا لَوْ



Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.* (Q.S. Al-Isra' ayat 36).²⁸

Ayat diatas sudah sangat tegas menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, karena apapun yang dilakukan dan diajarkan oleh guru akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Namun pada kenyataan yang ada di lapangan, kualitas pendidikan belum berjalan seperti yang diharapkan, guru hanya melepas tugasnya dengan mengajar asal-asalan, masih banyak guru-guru yang gagap teknologi, minim metode dan strategi pembelajaran, tidak mengelola kelas dengan baik. Padahal sudah banyak Undang-Undang yang menuntut guru untuk profesional, hal tersebut dikarenakan profesi guru sudah mulai ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia agar guru memiliki kehidupan yang sejahtera.

²⁸ Departemen RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, hal. 285.

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-an'am ayat 135 yang berbunyi:

قُلْ لَهُ تَكُونُ مَنْ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَامِلٌ إِنَّي مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ أَعْمَلُوا يَتَقَوْمِ قُلْ
الظَّالِمُونَ يُفْلِحُ لَا إِنَّهُ دَارِ عَقِبِهِ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan. (Q.S. Al-An'am:135).²⁹

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan dan profesinya.³⁰

Menurut PP No.74 Tahun 2008, jabatan guru yang "murni guru" terdiri dari 3 jenis, yaitu guru kelas, guru bidang studi, dan guru mata pelajaran.

Ayat diatas, lebih memperjelas ayat sebelumnya, pada ayat ini di jelaskan bahwa Allah memberikan perintah kepada umat manusia untuk melaksanakan sesuatu dengan batas kedudukan atau kemampuannya. Setiap guru memiliki berbagai macam kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya, sehingga kemampuan guru itu tidak harus sama tetapi berbagai macam yang harus dimiliki sesuai bidangnya. Seperti guru mata pelajaran atau bidang studi yang mengajar pada mata pelajaran agama Islam maka ia harus menguasai materi itu dan dapat menyesuaikan antar strategi dan metode yang hendak digunakan dalam suatu materi.

²⁹Ibid.Hlm.145.

³⁰Trianto, (2010), *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta:Kencana, Hal.53.

Penjelasan diatas, sesuai dengan tugas utama guru dalam pendidikan, kerana guru merupakan profesi yang harus memiliki kemampuan dan keahlian tersendiri, maka guru harus berusaha untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang ia kuasai. Apabila guru sebagai tenaga kependidikan sudah profesional dan memiliki kompetensi dalam mengajar, maka pembelajaran dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan Nasional dan pendidikan Islam sehingga terciptalah para peserta didik atau generasi-generasi yang berkompeten dan memiliki *skill* sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad SAW :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَآ نَتَّظِرْ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran. (H.R. Bukhari).³¹

Dari penjelasan Hadis Nabi Muhammad SAW bahwa maksud Hadis tersebut yaitu, menyerahkan urusan kepada orang yang bukan ahlinya berarti menyebarkan kebodohan. Pendidikan yang diajarkan oleh orang yang bukan mempunyai kemampuan didalamnya akan mendatangkan kehancuran (penyimpangan yang berkenaan dengan pendidikan).

Guru memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan ilmu serta *akhlak* peserta didik. Tugas guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang, guru haruslah memiliki kompetensi dan mempunyai kemampuan dibidangnya sehingga ia mampu memahami peserta didik dan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan optimal. Guru tidak

³¹ Zainuddin Hamidy,Dkk, (1969), *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*,Jakarta:Widjaya,Hadis nomor 49.Hal.45.

hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru juga harus mampu memberikan nilai-nilai serta memberikan contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik dan menghasilkan peserta didik yang memiliki moralitas. Kehancuranlah yang akan datang jika pendidikan ditugaskan kepada orang yang tidak memiliki kompetensi.

2. Pengelolaan Pembelajaran

Guru sebagai Pengelola pembelajaran (*Learning Manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Menurut Ivor K. Devais, salah satu yang sering lupa adalah melupakan hakikatnya pembelajaran, hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru.³²

Guru yang terus menerus tumbuh dan berkembang secara profesional, akan mampu menciptakan situasi belajar-mengajar yang dinamis dikelas dan diluar kelas/sekolah.³³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan proses pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengkondisikan atau mengontrol kelas secara optimal, menyiapkan berbagai macam metode dan strategi mengajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, membuat kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Pembelajaran yang efektif akan tercipta apabila guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

³² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*,.....Hal.149.

³³ Hadari Nawawi, (1989), *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta:CV.Haji Masagung, Hal.126.

Menurut Ali Imron guru harus mampu memahami perbedaan antar peserta didik, yang mana mengharuskan guru memberikan layanan pendidikan yang berbeda terhadap mereka. Oleh karena itu, layanan yang berbeda secara individual demikian dianggap kurang efisien, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan persamaan dan perbedaan peserta didik, agar kekurangan pada pengajaran secara klasikal dapat dikurangi. Dengan perkataan lain, pengelompokan adalah konvergensi dari pengajaran sistem klasikal dan sistem individual.³⁴

Apabila penataan kelas sudah tertata dengan baik, maka akan terciptalah pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan, guru akan lebih mudah mengawasi proses berjalannya pembelajaran, dan guru dapat melihat peserta didik yang belajar dan bekerja di dalam kelompoknya. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik, membuat sarana pengajaran dengan baik sehingga menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Setiap guru yang mengajar di dalam kelas, maka pada saat itu ia harus bisa menghadapi masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan khusus dalam pembelajaran dengan menyediakan berbagai kebutuhan yang mereka perlukan dalam proses pembelajaran. Masalah manajemen adalah usaha yang dilakukan oleh guru

³⁴ Ali Imron, (2012), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hal. 96.

dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga proses interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil, jika kegiatan belajar di kelas dapat dikendalikan oleh pendidik dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada peserta didiknya.³⁵

Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat belajar, dengan adanya minat belajar yang positif akan memperlancar jalannya pelajaran peserta didik, sedangkan yang memiliki minat belajar yang negatif akan malas dan tidak mau belajar sehingga peserta didik tersebut gagal dalam belajar, disebabkan tidak adanya minat. Maka selanjutnya tugas gurulah yang memahami sikap-sikap yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Kelancaran dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar di dalam kelas tersebut.

Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang lain. Karenaitu, pembelajaran menaruh perhatian pada “*bagaimana membelajarkan peserta didik*”, bukan pada “*apa yang dipelajari peserta didik*”. Dengan demikian, pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan objek. Agar

³⁵ Saiful Sagala, (2012), *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Hal.32.

pembelajar dapat mencapai hasil yang optimal, maka guru harus memahami karakteristik peserta didik.³⁶

3. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut James Owhittaker yang dikutip Mardianto dalam bukunya adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through practice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).³⁷ Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah proses interaksi antara *stimulus* (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan *respon* (dan juga yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan).³⁸

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi

³⁶ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, (2009), *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hal.4.

³⁷ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Hal.45.

³⁸ Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hal.11.

Pada proses pembelajaran, guru hendaknya merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada peserta didik agar pembelajaran tersebut dapat diukur sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Dalam Al-qur'an, Islam menggambarkan belajar dengan bertolak dari Firman Allah SWT. dalam Q.S An-Nahl:78, yang berbunyi:

لَا بُصْرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ. لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أَرْحَامِكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَآ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(Q.S An-Nahl:78).*³⁹

H.Nasrun Jamy Daulay dalam bukunya memberikan penafsiran terhadap Ayat tersebut bahwa Allah memberi nikmat yang tidak ada taranya kepada manusia yang lahir tanpa bekal ilmu dalam menjalani hidup. Mereka dianugrahi pendengaran, penglihatan dan hati. Pemberian yang tiga ini merupakan alat pokok yang sangat penting dan menentukan bagi mereka untuk mengetahui dan mencari sesuatu dalam hidup dan kehidupannya.⁴⁰

Pentingnya belajar juga dijelaskan oleh Redja mudyahardjo dalam bukunya pengantar pendidikan, bahwa Anak dilahirkan tak berdaya tapi mempunyai potensi untuk berubah. Pendidikan adalah perlu karena anak manusia dilahirkan tidak berdaya.

1. Anak manusia dilahirkan tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan.

³⁹*Ibid*,Hal. 275.

⁴⁰ H.Nasrun Jamy Daulay, (2009), *Tafsir Al-Qur'an dalam Beberapa Tema Aktual*,Bandung: Citapustaka Media Perintis, Hal. 180.

2. Anak manusia perlu masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif.
3. Awal pendidikan terjadi setelah anak manusia mencapai penyesuaian jasmani (anak dapat berjalan sendiri, dapat makan sendiri, dapat menggunakan tangan sendiri) atau mencapai kebebasan fisik dan jasmani.⁴¹

Nasehat yang terbaik yang di pesankan oleh Al-Ghazali dalam pendidikan anak adalah memperhatikan masalah pendidikannya sejak dari permulaan umurnya. Olehsebabitu, bagaimanaadanyaseoranganak, begitulahbesarnyananti. Biladiperhatikanpendidikannya di waktumasihkecil, makaiapastibersifatbaikbilaiabesar, karena yang paling menentukanadalahpendidikan.⁴²

Firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rad:11, berbunyi :

هُم مَرَدَفًا لِسُوءِ أَيْقَومِ اللَّهِ أَرَادُوا إِذْ أَبَانُفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقَومِ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا
 وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ مَن لَّهُمْ وَمَالٌ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad:11).*⁴³

⁴¹Redja Mudyahardjo, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, Hal.33.

⁴²Hasan Mansur, (2008), *Pendidikan Menuju Kehidupan Berkualitas*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, Hal.7.

⁴³Departemen RI, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Hal.250.

Ayat sebelumnya menjelaskan bahwa manusia yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak berdaya dan tidak mengetahui sesuatu sedikitpun. Dalam ayat selanjutnya dijelaskan apabila seseorang hendak merubah dari keadaan tidak berdaya dan tidak mengetahui sesuatu sedikitpun maka ia harus belajar, sebab Allah tidak akan merubah semua itu dengan sendirinya, jika seseorang tersebut tidak mau berusaha merubahnya. Dan ayat ini juga menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang dilalui manusia selama manusia hidup. Perbedaan manusia dengan makhluk hidup lainnya ialah manusia memiliki akal fikiran dan budi pekerti yang dapat digunakan untuk berfikir, sehingga manusia memiliki cita-cita dan tujuan dalam hidupnya juga dapat menentukan kehidupannya yang lebih baik. Kesuksesan dan kegagalan yang dialami manusia sangat tergantung pada manusia itu sendiri, apakah ia mau berusaha untuk terus sukses atau tetap berada dalam kegagalan.

Rasulullah SAW Bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ، وَمَنْ
 أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ (رواه الطبراني)

Artinya: Barang siapa yang menghendaki kebahagiaan di dunia maka harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kebahagiaan di akhirat maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kebahagiaan keduanya maka dengan ilmu."

Hadis diatas juga menjelaskan bahwa pentingnya belajar, semua bentuk kebahagiaan bisa tercapai apabila kita mengetahui ilmunya.

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar bertanggungjawab pada banyak faktor. Faktor-faktor yang menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni :

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping* tetap ada yaitu : 1) Faktor-faktor non sosial, dan 2) Faktor-faktor sosial
- b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu: 1) Faktor-faktor fisiologi, dan 2) Faktor-faktor psikologis.

Sementara itu pendekatan dari proses belajar sebagai sebuah sistem, dan dengan dasar tersebut maka belajar dipengaruhi sebuah sistem, dan dengan dasar tersebut maka belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor yang diluar individu yang kita sebut faktor sosial.⁴⁴

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar adalah faktor non-sosial yang berarti faktor dari individu itu sendiri seperti faktor kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor lainnya adalah faktor sosial seperti keluarga, cara mengajar guru, alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Bila belajar ingin berhasil maka perlu sumber dan lingkungan yang tepat, untuk

⁴⁴Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*,Hal.48.

menjadikan belajar yang memperoleh hasil yang maksimal. Keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh belajarnya.

Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut wajahnya, sikap dalam rohaniahnya tidak bisa dilihat.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Nurmawati, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.⁴⁵ Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada diri peserta didik selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan.⁴⁶ Pada penilaian hasil belajar, yang dinilai tidak hanya menilai hasil belajarnya saja, tapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁴⁷

Sementara Gagne menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau *variabel* bawaanya melalui perlakuan pengajaran tertentu. Lebih

⁴⁵ Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, Hal.53.

⁴⁶ Abuddin Nata, (2010), *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, Hal.311.

⁴⁷ Asrul, Dkk, (2015), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Medi, Hal.2.

lanjut Reigeluth, menyebutkan bahwa hasil belajar adalah efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari pengguna suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu hasil belajar merupakan efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu.⁴⁸

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mereka mengalami proses belajar baik itu perubahan *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotoriknya*. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tanda-tanda keberhasilan peserta didik dalam belajar juga disebutkan dalam Firman Allah SWT pada Q.S. Ali Imran:190-191 berbunyi:

﴿الْأَلْبَابِ لِأُولِي الْأَيْتِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَآخْتَلَفُوا الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقِ فِي إِبْرَ
ضِ السَّمَوَاتِ خَلْقِ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَقُعُودًا قِيمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
النَّارِ عَذَابِ فَنَسِبْنَا بِإِطْلَاقِ هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan

⁴⁸ Hamzah b.Uno, (2009), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.137

*sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(Q.S. Ali Imran:190-191).*⁴⁹

Ulul al-bab menurut Ulama Tafsir digolongkan sebagai manusia yang mempunyai akal sempurna lagi cerdas dan mengetahui sesuatu itu pada hakikatnya berdasarkan kenyataan. Manusia itu berkewajiban untuk meneliti, menganalisa, dan mencari argumentasi dalam keajaiban ciptaan langit dan bumi.⁵⁰

Maksud dari ayat tersebut adalah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, diantaranya adalah kesenangannya merenungkan, memikirkan, meneliti, memahami dan mengambil pelajaran terhadap ciptaan Allah SWT. baik yang ada dialngit maupun di bumi.

Firman Allah dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut:

﴿الْأَلْبَابِ أُولُوْا۟ اٰیٰتٍۭ كَرِيْمًاۙ يٰۤاَعْلَمُوْنَۙ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّاۤ اَنْتَۙ اَلْحَيُّۙ الْقَيُّوْمُۙ لَاۤ يَسْتَوِيۙ هَلۡۤ اَقۡلٌۙ

Artinya: *Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar ayat 9).*⁵¹

Maksud ayat diatas adalah seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, kemudian ia mampu memilih yang baik dan mempertahankan kebaikan itu. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan orang yang berilmu itu berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu itu mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

⁴⁹ *Ibid.* Hal.75.

⁵⁰ H.Nasrun Jamy Daulay, *Tafsir Al-Qur'an dalam Beberapa Tema Aktual*,Hal.57.

⁵¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,.... Hal. 459.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar. Slameto juga menjelaskan bahwa faktor intern dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu: 1) faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh; 2) faktor psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; 3) faktor kelelahan.⁵²

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1. Faktor *Internal*, atau faktor yang bersumber dari dalam diri siswa terdiri dari:
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmani), seperti : tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan dan sebagainya dan
 - b. Faktor psikologis, yang termasuk kedalam faktor psikologis antara lain: tingkat kecerdasan/intelegensi, suasana hati, kebiasaan belajar, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa:

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,.....Hal.54.

2. Faktor *Eksternal*, atau faktor yang bersumber dari luar diri siswa, terdiri dari:
 - a. Lingkungan sosial, antara lain: guru, staf administrasi dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, keluarga dan masyarakat dan.
 - b. Lingkungan non sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial baik fisik maupun nonfisik antara lain adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa baik disekolah maupun dirumah.
3. Faktor pendekatan belajar, juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu dari pada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.⁵³

Dalam proses belajar seorang siswa, faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tujuan utama dilakukannya evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai atau huruf, kata dan simbol. Apabila

⁵³ Siti Halimah, (2013), *Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Medan: IAIN Sumatera Utara, Hal.9.

tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditunjukkan oleh berbagai keperluan.⁵⁴

Belajar-mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (*instruksional*), pengalaman proses belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hakikat tujuan *instruksional* yang dimaksud di atas adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses pembelajaran. Dengan demikian untuk mengetahui berhasil tidaknya tujuan *instruksional*, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan, maka peranan guru sangat diperlukan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Setiap guru diharapkan memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Pengetahuan guru terhadap

⁵⁴ Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 200.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Hal. 174.

kejiwaan anak yang berhubungan dengan pendidikan bisa dijadikan dasar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Mulyasa, kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan dicapai sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.⁵⁶

4. Pengertian Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh.⁵⁷

Aspek pembelajaran Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Pembelajaran materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri,

⁵⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*,.....Hal.38.

⁵⁷Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di Madrasah. Hal 84.

bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Dalam mempelajari Fikih, bukan hanya sekedar teori tentang pelajaran tersebut akan tetapi harus mengandung teori dan praktek. Belajar fikih harus untuk diamalkan, bila berisi tentang suruhan atau perintah, harus di tinggalkan dan dijauhi , bila berisi larangan.

Yang dikatakan peserta didik berhasil dalam belajar fikih apabila peserta didik mengalami perubahan pada berbagai aspek baik dari Kognitif, Afektif, maupun Psikomotoriknya.

Materi Fikih kelas VII Semester I (Ganjil)

1. Thaharah (Bersuci)

- a. Aspek Kognitif : Memahami pengertian Hadas, Najis dan macam-macamnya, serta Tatacara bersuci dari hadas dan najis
- b. Aspek Afektif : Sikap yang tercermin oleh orang yang telah memahami Thaharah
- c. Psikomotorik : dapat mempraktekkan Tatacara bersuci dari hadas dan najis dalam kehidupan sehari-hari

2. Shalat Fardhu dan Sujud Sahwi

- a. Aspek Kognitif : Mengetahui pengertian shalat, syarat-syarat shalat dan rukun shalat serta tatacara melaksanakannya. Mengetahui pengertian sujud sahwi dan ketentuan sujud Sahwi.
- b. Aspek Afektif : memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan Shalat fardhu maupun sujud sahwi.

⁵⁸<https://digilib.uinsby.ac.id/1442/4/bab%201.pdf>

- c. Aspek psikomotorik : Terampil dalam melaksanakan shalat dan sujud Sahwi.

3. Azan, Iqamah dan Shalat Berjamaah

- a. Aspek kognitif : mengetahui pengertian azan dan iqamah. Dan dapat menjelaskan ketentuan azan, iqamah serta dapat menjelaskan keutamaan orang yang shalat berjamaah.
- b. Aspek Afektif : menghargai azan dan iqamah ketika berkumandang, dan melaksanakan shalat berjamaah.
- c. Aspek psikomotorik : dapat melafazhkan azan dan iqamah dan giat melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tatacara berzikir dan berdoa setelah Shalat.

- a. Aspek kognitif : mengetahui pengertian zikir dan doa, memahami tatacara berzikir, manfaat zikir dan doa setelah shalat.
- b. Aspek Afektif : terbiasa berzikir dan berdoa setelah shalat
- c. Aspek Psikomotorik : Mempraktekkan zikir dan bacaan doa setelah shalat.

Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas. Ketiga aspek tersebut juga tidak bisa berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, bahkan membentuk hubungan yang hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar peserta didik di

sekolah. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran.

Dalam hal ini, peserta didik yang dikatakan berhasil dalam pembelajaran fikih apabila dari materi pembelajaran tersebut peserta didik telah mencapai tiga ranah tersebut baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya mengalami perubahan yang baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Juliani, dengan judul penelitian : Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Medan, Penelitian ini menggunakan objek atau populasi sebanyak 150 orang dengan sampel 75 orang. Dengan teknik analisi menggunakan rumus statistik korelasi *productmoment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ulum Medan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Juliani adalah pada kerangka teori atau pembahasan yang digunakan sebelumnya tidak menjelaskan kompetensi guru dalam perspektif islam, populasi dan sampel yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan populasi 59 orang, teknik pengumpulan data hasil belajar siswa yang digunakan Juliani adalah hasil Rapor siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan tes objektif.

2. Hamidah, dengan judul penelitian: Hubungan Kompetensi Profesi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Sipirok. Penelitian ini menggunakan Sampel 60 orang. Sedangkan metode analisis menggunakan

metode statistik *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan profesionalisme terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri Sipirok .

Yang membedakan penelitian Hamidah dengan penelitian ini yaitu terletak pada teori atau pembahasan, penelitian Hamidah hanya membahas tugas guru hanya sebagai profesi saja, sedangkan penelitian ini membahas tugas guru secara profesional yang mengajar bukan hanya karena profesi tetapi tuntutan yang diharapkan oleh Sistem Pendidikan Nasional, dan membahas tugas guru dalam perspektif islam. Penggunaan sampel yang diambil peneliti sebanyak 59 orang, dan instrumen pengumpulan data yang digunakan Hamidah tidak menggunakan Uji Validitas dan Reabilitas terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan dan kesahihan instrument.

3. Syamsuddin, dengan judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung pada Tahun 2013. Sampel penelitian ini sebanyak 55 siswa dengan teknik analisa *Productmoment*. Skripsi ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Syamsuddin adalah pada variabel penelitian, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Hasil belajar peserta didik, sedangkan variabel pada penelitian sebelumnya yaitu prestasi belajar siswa, dan prestasi belajar tersebut diambil dari nilai Rapor bukan dengan tes seperti yang dilakukan peneliti saat ini. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan instrumen penelitian yang dapat memudahkan

dalam pengumpulan data, peneliti sebelumnya juga tidak membuat kisi-kisi angket. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 57 orang, sedangkan sampel yang diambil 59 orang.

C. Kerangka Berfikir

Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah maupun peserta didik dalam belajar dapat di ketahui dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar termasuk dalam pembelajaran Fikih juga tidak terlepas dari peran guru sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Setiap guru mempunyai tugas dan tanggungjawabnya yang berat, yaitu membawa anak didik kepada suatu tujuan pendidikan yang diharapkan dan melakukan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi, penguasaan materi ajar, kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, memilih metode dan strategi yang akan dipakai dalam belajar, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Guru juga berperan sebagai *fasilitator* yang berfungsi menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien, mengembangkan pembelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan peserta didik menyimak pembelajaran, memberikan rangsangan kepada peserta didik dan menguasai tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik.

Dengan demikian, dapat dikatakan betapa pentingnya keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sebagai interaksi antara guru dan peserta didik.

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian yang di ajukan dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebagaimana dalam judul yang sudah ditegaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan Di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu																
		Februari				Maret					April							
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1.	Menyusun desain/ proposal penelitian	■	■	■														
2.	Menyusun instrumen dan tes objektif				■	■												
3.	Mengumpulkan data lapangan					■	■											
4.	Mengolah data hasil lapangan						■	■										
5.	Menguji hasil penelitian dan membuat draf laporan temuan lapangan								■	■								
6.	Menulis laporan desain penelitian/ skripsi											■	■					

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian yang efektif dan efisien tidak terlepas dari penentuan populasi yang akan memberikan data objek penelitian yang jelas batas-batasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 59 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).

Sampel yang digunakan peneliti disini sebanyak 59 orang yaitu seluruh kelas VII dari peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak Tahun Pelajaran 2016/2017 .

C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam menginterpretasikan variable penelitian, maka di anggap perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar, kemampuan memahami peserta didik dan

mengevaluasi pembelajaran, sehingga kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

- b. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih berupa angka atau nilai yang diperoleh daftar kumpulan nilai yang diperoleh dari berbagai aspek seperti Afektif, Kognitif dan Psikomotoriknya yang diambil melalui test objektif.

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variable terikat, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kompetensi profesional guru fiqih dalam mengelola pembelajaran.

- b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar fiqih peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif.⁵⁹

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini:

⁵⁹ *Ibid.*hal.131.

1. Angket (Questioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya.⁶⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini dengan alasan sebagai berikut :

- a. Peneliti dapat meneliti data yang akurat langsung dari responden.
- b. Peneliti dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relative singkat.
- c. Dengan menggunakan angket, peneliti mudah menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan persepsi atau penilaian peserta didik terhadap kompetensi pedagogik guru Fikih dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak.

⁶⁰Sugiyono,(2006), *Metode Penelitian Pendidikan*,.....Hal. 199.

3. Wawancara

Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Karena sesuai dengan jenis wawancara bahwa metode wawancara dibagi menjadi 2 jenis dilihat dari pertanyaannya yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara yang terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.⁶¹

Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah sebelum wawancara dan penyebaran angket dilakukan, peneliti mendatangi kepala sekolah guna memohon izin melakukan wawancara dan penyebaran lembar angket. Setelah izin di peroleh maka peneliti mendatangi kelas-kelas dan memberitahukan maksud dan tujuan peneliti yaitu ingin menyebarkan angket. Dalam pertemuan tersebut disepakati hari, tanggal, dan jam dilakukan penyebaran angket. Sesuai dengan kesepakatan ini maka selanjutnya peneliti menyebarkan angket penelitian. Selanjutnya peneliti menunggu hasil dari pengisian angket.

4. Tes objektif

Tes objektif ialah bentuk tes yang lazim juga digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yakni tes yang jawabannya dapat diberi skor nilai secara lugas (seadanya) menurut pedoman yang telah ditentukan

⁶¹ Hariwijaya, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung persada, hal. 65

sebelumnya. Tes ini dikatakan objektif karena para siswa tidak dituntut untuk merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimilikinya seperti pada tes esai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes pilihan berganda, yakni soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan, yang diambil dari materi fikih yang telah dipelajari sebelumnya.

E. Instrumen penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah.⁶²

Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui tahap yaitu: 1) Menentukan indikator variabel dan 2) Membuat butir-butir pernyataan/pertanyaan. Butir-butir angket disusun berdasarkan kisi-kisi angket.

Tabel 2. Kisi-k isi Angket

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Kompetensi Profesional Guru (X₁)	-Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1.Keterampilan membuat RPP	1,2
			2. Menyiapkan metode	3,4
			3. Meyiapkan media	5,6
			4. Memilih strategi	7,8
		- Kemampuan penguasaan bahan pelajaran fikih	1. Menjelaskan materi Thaharah secara terperinci dan sistematis	9,10
			2. Mengaitkan materi shalat dengan kehidupan sehari-hari	11,12
			3. Menghubungkan materi azan dan iqamah dengan kehidupan sehari-hari	13,14
			4. Mencontohkan adab-adab berzikir dan doa	15,16

⁶² Suharsimi arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cifta, hal.149

	Mengelola Pembelajaran (X₂)	- Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar	1.Mampu menggunakan media pembelajaran 2.Mampu menggunakan metode pembelajaran 3.Mampu melaksanakan strategi pembelajaran 4.Menciptakan suasana belajar yang nyaman 5.Menguasai kelas 6. Penggunaan intonasi yang jelas. 7. Pembelajaran yang aktif 8. Membuka dan menutup pembelajaran	17,18 19,20 21,22 23,24 25,26 27,28 29,30 31
		- Kemampuan memahami peserta didik	1. Mengidentifikasi perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik 2. Mengetahui kesulitan belajar pada peserta didik 3.Memperkirakan sistem belajar yang disukai peserta didik	32,33 34,35 36,37
		- Mengevaluasi pembelajaran.	1. Memberikan penilaian kepada peserta didik yang aktif 2. Melaksanakan remedial	38,39 40
2.	Hasil Belajar (Y)	- Memiliki daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.	1. Menguasai materi Thaharah 2. Menguasai materi azan,iqamah dan shalat berjamaah 3. Menguasai materi shalat fardu dan sujud syahwi 4. Menguasai materi zikir dan doa	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18 19,20

		-Mengalami perubahan sikap/perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai.	1. Kesesuaian sikap dengan pelajaran thaharah 2. Memiliki keingan yang kuat untuk melaksanakan shalat 3. Menghargai azan dan iqamah ketika berkumandang 4. Terbiasa berzikir dan berdoa setelah shalat	1-10 11-20 21-30 31-40
		-Memiliki keterampilan yang menunjukkan perubahan dari proses belajar	1.Mampumelaksanakan tatacara taharah dengan baik 2. Mampu melafazhkan azan,iqamah dan shalat jamaah 3.Mampu melaksanakan shalat fardhu 4. Dapat melafazhkan zikir dan doa	1 2 3 4

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁶³

Butir angket dikatakan valid jika r hasil observasi adalah positif dan lebih besar dari r Tabel.

Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* yang disimbolkan dengan:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, Hal. 136

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \text{Koefisien korelasi antara variabel X dan Y} \\
 \sum x &= \text{Jumlah skor item} \\
 \sum y &= \text{Jumlah skor total (seluruh item)} \\
 n &= \text{Jumlah populasi} \\
 \sum x^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor tiap butir soal} \\
 \sum y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor total}
 \end{aligned}$$

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁶⁴

Reliabilitas alat ukur ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Butir angket dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,070.⁶⁵

F. Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan mengacu pada metode penelitian kolerasional, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan Y, digunakan korelasi Product Moment Pearson dengan rumus.⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : jumlah responden
 X : Nilai Indeks Variabel Terikat
 Y : Nilai Taksir Variabel Terikat
 XY : Hasil Perkalian Variabel X dan Y
 R_{xy} : Kofisien Kolerasi

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, Hal. 154

⁶⁵ Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, Hal.142

⁶⁶ Sudjana, (1992), *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito, Hal. 369.

Harga r adalah $-1 \leq r \leq 1$, jika $r = 0$ ditafsirkan tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki Pengaruh yang positif atau signifikan terhadap variabel Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan statistic uji -t yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = besaran t hitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$ pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$, maka hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y , dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

I = Indeks koefisien determinasi

r = koefisien korelasi product moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan pada bagian ini terdiri dari data variabel bebas yaitu variabel kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran (X) serta variabel terikat yaitu variabel hasil belajar Fikih peserta didik (Y).

1. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Data kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik (Sampel penelitian). Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil pengumpulan data menggunakan angket kepada 59 orang peserta didik, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel.3
Data Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran (X)

NO.	Kode Siswa	X	X ²
1	R.01	92	8464
2	R.02	99	9801
3	R.03	77	5929
4	R.04	84	7056
5	R.05	86	7396
6	R.06	84	7056
7	R.07	85	7225
8	R.08	96	9216
9	R.09	68	4624
10	R.10	94	8836
11	R.11	92	8464
12	R.12	77	5929
13	R.13	84	7056
14	R.14	86	7396
15	R.15	84	7056
16	R.16	85	7225
17	R.17	96	9216
18	R.18	68	4624

19	R.19	94	8836
20	R.20	92	8464
21	R.21	79	6241
22	R.22	82	6724
23	R.23	79	6241
24	R.24	82	6724
25	R.25	85	7225
26	R.26	74	5476
27	R.27	82	6724
28	R.28	95	9025
29	R.29	96	9216
30	R.30	93	8649
31	R.31	82	6724
32	R.32	84	7056
33	R.33	93	8649
34	R.34	98	9604
35	R.35	84	7056
36	R.36	97	9409
37	R.37	96	9216
38	R.38	93	8649
39	R.39	82	6724
40	R.40	85	7225
41	R.41	74	5476
42	R.42	98	9604
43	R.43	84	7056
44	R.44	93	8649
45	R.45	82	6724
46	R.46	84	7056
47	R.47	97	9409
48	R.48	88	7744
49	R.49	89	7921
50	R.50	72	5184
51	R.51	85	7225
52	R.52	74	5476
53	R.53	82	6724
54	R.54	95	9025
55	R.55	88	7744
56	R.56	89	7921
57	R.57	72	5184
58	R.58	92	8464
59	R.59	99	9801
Jumlah (Σ)		5101	444813

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh:

$$\begin{aligned}\sum X &= 5101 \\ \sum X^2 &= 444813 \\ n &= 59\end{aligned}$$

dengan demikian, dapat dihitung mean (rata-rata), Varians dan simpangan baku kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran menurut data yang telah ditemukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{a. Mean (Rata-rata)} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{5101}{59} \\ &= 86,46\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Varians} &= \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{(59 \times 444813) - (5101)^2}{59(58)} \\ &= \frac{26243967 - 26020201}{59(58)} \\ &= \frac{223766}{3422} \\ &= 65,39\end{aligned}$$

2. Simpangan Baku

Simpangan baku merupakan akar dari harga varians. Dari hasil perhitungan varians diatas, maka harga simpangan baku data kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran adalah $\sqrt{65,39} = 8,08$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, skor kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran yang diperoleh dari hasil angket siswa yaitu rata-rata skor sebesar 86,46 dengan varians sebesar 65,39 dan simpangan baku sebesar 8,08.

Lebih rinci data kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 59 peserta didik MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan perak sebagai sampel penelitian, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Peserta Didik Tentang Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran

No	Indikator	No Item	Jawaban Siswa								Total		Mean
			4		3		2		1		F	S	
			F	S	F	S	F	S	F	S			
1.	Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	1	1	4	34	102	19	38	5	5	59	149	2,52
		2	0	0	37	111	20	40	2	2	59	153	2,59
		3	1	4	0	0	54	108	4	4	59	116	1,96
		4	0	0	34	102	23	46	2	2	59	150	2,54
		5	0	0	1	3	57	114	1	1	59	118	2,00
		6.	1	4	35	105	19	38	4	4	59	151	2,55
		7	0	0	0	0	54	108	5	5	59	113	1,91
		8	0	0	33	99	22	44	4	4	59	147	2,49
2	Kemampuan penguasaan bahan pelajaran fikih	9	4	16	1	3	15	30	39	39	59	88	1,49
		10	0	0	0	0	55	110	4	4	59	114	1,93
		11	0	0	32	96	21	42	6	6	59	144	2,44
		12	4	16	0	0	19	38	36	36	59	90	1,52
		13	2	8	27	81	24	48	6	6	59	143	2,42
		14	0	0	0	0	56	112	3	3	59	115	1,94
		15	1	4	1	3	16	32	41	41	59	80	1,35
3	Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar	16	2	8	0	0	55	110	2	2	59	120	2,03
		17	1	4	0	0	56	112	2	2	59	118	2,00
		18	1	4	1	3	54	108	3	3	59	118	2,00
		19	1	4	1	3	53	106	4	4	59	117	1,98
		20	0	0	29	87	25	50	5	5	59	142	2,40
		21	1	4	0	0	56	112	1	1	58	117	2,01
		22	1	4	0	0	56	112	2	2	59	118	2,00
		23	1	4	28	84	25	50	5	5	59	143	2,42
		24	0	0	0	0	58	116	1	1	59	117	1,98
		25	0	0	23	69	26	52	10	10	59	131	2,22
26	4	16	1	3	52	104	2	2	59	125	2,11		

		27	0	0	0	0	58	116	1	1	59	117	1,98
		28	1	4	37	111	16	32	5	5	59	152	2,57
		29	0	0	4	12	53	106	2	2	59	120	2,03
		30	2	8	39	117	15	30	3	3	59	158	2,67
		31	6	24	7	21	12	24	34	34	59	103	1,74
4	Kemampuan memahami peserta didik	32	0	0	39	117	12	24	8	8	59	149	2,52
		33	32	128	5	15	15	30	7	7	59	180	3,05
		34	4	16	5	15	48	96	2	2	59	129	2,18
		35	0	0	5	15	52	104	2	2	59	121	2,05
		36	0	0	5	15	52	104	2	2	59	121	2,05
		37	1	4	33	99	17	34	8	8	59	145	2,45
5	Mengevaluasi pembelajaran	38	8	32	5	15	16	32	30	30	59	109	1,85
		39	2	8	5	15	51	102	1	1	59	126	2,13
		40	2	8	29	87	18	36	10	10	59	141	2,39
Jumlah												86,46	
Mean												2,16	

Keterangan : F = Frekuensi jawaban
S = Skor tiap jawaban

Dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik atas pertanyaan angket kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran, pada skala nilai yang ditentukan yaitu:

$$i = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$i = \frac{4-1}{4}$$

$$i = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas adalah 0,75 maka kompetensi Profesional guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatagorikan sebagai berikut:

Skala Skor

3,26 – 4,00

2,51 – 3,25

1,76 – 2,50

Kategori

Sangat Baik

Baik

Cukup Baik

1,00 – 1,75

Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas (Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Peserta Didik tentang kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran) diperoleh interpretasi untuk setiap indikator kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran dari jawaban angket yang diberikan kepada peserta didik, sebagai berikut:

Tabel. 5
Tingkat Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berdasarkan Jawaban Angket Siswa

No.	Indikator	Jumlah Angket	Jumlah Skor	Mean	Kategori
1.	Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	8	18,56	2,32	Cukup Baik
2.	Kemampuan penguasaan bahan pelajaran fikih	8	15,12	1,89	Cukup Baik
3.	Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar	15	32,11	2,14	Cukup Baik
4.	Kemampuan memahami peserta didik	6	14,3	2,38	Cukup Baik
5.	Mengevaluasi pembelajaran	3	6,37	2,12	Cukup Baik
Total		40	86,46	2,16	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel2 menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,16 atau tergolong kategori cukup baik. Pada Kemampuan merencanakan program belajar mengajar tergolong kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 2,32. Pada Kemampuan penguasaan bahan pelajaran fikih tergolong kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 1,89, pada kemampuan Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar tergolong cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 2,14, pada Kemampuan memahami peserta didik tergolong cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 2,38, sedangkan pada kemampuan mengevaluasi pembelajaran tergolong cukup baik juga dengan rata-rata skor sebesar 2,12.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih adalah nilai yang langsung diperoleh peneliti dengan mengadakan Tes pada berbagai aspek yaitu Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap), dan Psikomotorik (Keterampilan). Hasil belajar Fikih peserta didik, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel4.

Tabel. 6
Data Hasil Belajar Fikih Peserta Didik (Y)

NO.	Kode Siswa	Y	Y ²
1	R.01	92	8464
2	R.02	73	5329
3	R.03	78	6084
4	R.04	82	6724
5	R.05	82	6724
6	R.06	85	7225
7	R.07	81	6561
8	R.08	88	7744
9	R.09	79	6241
10	R.10	92	8464
11	R.11	87	7569
12	R.12	78	6084
13	R.13	82	6724
14	R.14	82	6724
15	R.15	85	7225
16	R.16	81	6561
17	R.17	88	7744
18	R.18	79	6241
19	R.19	92	8464
20	R.20	87	7569
21	R.21	83	6889
22	R.22	89	7921
23	R.23	83	6889
24	R.24	89	7921
25	R.25	71	5041
26	R.26	74	5476
27	R.27	77	5929
28	R.28	92	8464
29	R.29	92	8464
30	R.30	96	9216
31	R.31	82	6724

32	R.32	85	7225
33	R.33	92	8464
34	R.34	90	8100
35	R.35	93	8649
36	R.36	89	7921
37	R.37	92	8464
38	R.38	96	9216
39	R.39	89	7921
40	R.40	71	5041
41	R.41	74	5476
42	R.42	90	8100
43	R.43	85	7225
44	R.44	92	8464
45	R.45	82	6724
46	R.46	93	8649
47	R.47	89	7921
48	R.48	88	7744
49	R.49	89	7921
50	R.50	76	5776
51	R.51	71	5041
52	R.52	74	5476
53	R.53	77	5929
54	R.54	92	8464
55	R.55	88	7744
56	R.56	89	7921
57	R.57	76	5776
58	R.58	92	8464
59	R.59	73	5329
Jumlah (Σ)		4988	424544

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh :

$$\Sigma Y = 4988$$

$$\Sigma X^2 = 424544$$

$$n = 59$$

dengan demikian, dapat dihitung mean (rata-rata), Varians dan simpangan baku data Hasil belajar Fikih peserta didik berdasarkan data yang telah diperoleh sebagai berikut:

$$\text{a. Mean (Rata-rata)} = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4988}{59} \\
 &= 84,54 \\
 \text{b. Varians} &= \frac{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{(59 \times 424544) - (4988)^2}{59(59-1)} \\
 &= \frac{25048096 - 24880144}{59(58)} \\
 &= \frac{167952}{3422} \\
 &= 49,08
 \end{aligned}$$

c. Simpangan Baku

Simpangan baku merupakan akar dari harga varians. Dari hasil perhitungan varians diatas, maka harga simpangan baku data hasil belajar Fikih peserta didik adalah $\sqrt{49,08} = 7,01$.

Selanjutnya, data hasil belajar Fikih peserta didik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel. 7
Kategori Data Hasil Belajar Fikih Peserta Didik

No.	Interval Nilai	F	%	Keterangan
1.	90 – 100	16	27,1	Baik sekali
2.	80 – 89	27	45,8	Baik
3.	70 – 79	16	27,1	Cukup
4.	60 – 69	0	0	Kurang
5.	< 60	0	0	Gagal
Jumlah		59	100	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan sebanyak 16 orang peserta didik (27,1%) yang memiliki nilai hasil belajar Fikih tergolong baik sekali, sebanyak 27 orang peserta didik (45,8%) yang memiliki hasil belajar Fikih yang tergolong baik, dan sebanyak 16 orang

peserta didik (27,1%) yang memiliki nilai hasil belajar Fikih yang tergolong cukup. Rata-rata nilai hasil belajar fikih peserta didik sebesar 84,54 tergolong dalam kategori baik.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum instrument digunakan untuk mengukur variabel, maka instrumen di uji coba terlebih dahulu, uji coba dilakukan kepada 28 peserta didik yang bukan bagian dari sampel di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampran Perak. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan tingkat keterandalan instrumen tersebut. Instrumen penelitian yang baik harus memnuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Hasil Uji Coba Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Analisis butir soal pada instrument ini diuji dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{Koefisien korelasi antara variabel X dan Y} \\ \sum x &= \text{Jumlah skor item} \\ \sum y &= \text{Jumlah skor total (seluruh item)} \\ n &= \text{Jumlah populasi} \\ \sum x^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor tiap butir soal} \\ \sum y^2 &= \text{Jumlah kuadrat skor total} \end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid yaitu: jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $r_{hitung} = r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka instrumen tersebut tidak valid.

a. Uji Validitas Untuk Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran (X)

Dalam hal ini, jumlah butir pernyataan untuk variabel Kompetensi Profesional Guru (X) adalah 40 butir pernyataan yang diujikan di Yayasan pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak. Hasil uji validitas terhadap 28 responden, untuk butir pernyataan nomor satu disajikan sebagai berikut:

ΣX	102
ΣX^2	378
ΣXY	14231
ΣY	3877
ΣY^2	541535
N	28

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}} \sqrt{\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(28 \times 14231) - (102 \times 3877)}{\sqrt{\{28 \times 378 - (102)^2\}} \sqrt{\{28 \times 541535 - (3877)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{398468 - (395454)}{\sqrt{\{10584 - 10404\}} \sqrt{\{15162980 - 15031129\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3014}{\sqrt{(180)} \sqrt{(131851)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3014}{\sqrt{23733180}}$$

$$r_{xy} = \frac{3014}{4871,67}$$

$$= 0,619$$

Dengan membandingkan r_{hitung} untuk $n = 28$, pada taraf signifikan 5%, maka didapat $r_{tabel} = 0,374$, dari perhitungan diatas diperoleh r_{hitung} untuk butir soal nomor satu sebesar 0,619. Dengan demikian, untuk butir pernyataan nomor satu dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,619 > 0,374$. Untuk butir pernyataan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 8
Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Butir	Correlated Item -Total / correlation (r hitung)	r Tabel	Ket
Butir 1	0,619	0,374	Valid
Butir 2	0,245	0,374	Tidak Valid
Butir 3	0,746	0,374	Valid
Butir 4	0,570	0,374	Valid
Butir 5	0,707	0,374	Valid
Butir 6	0,498	0,374	Valid
Butir 7	0,648	0,374	Valid
Butir 8	0,629	0,374	Valid
Butir 9	0,358	0,374	Tidak Valid
Butir 10	0,681	0,374	Valid
Butir 11	0,428	0,374	Valid
Butir 12	0,632	0,374	Valid
Butir 13	0,585	0,374	Valid
Butir 14	0,276	0,374	Tidak Valid
Butir 15	0,624	0,374	Valid
Butir 16	0,473	0,374	Valid
Butir 17	0,466	0,374	Valid
Butir 18	0,353	0,374	Tidak Valid
Butir 19	0,683	0,374	Valid
Butir 20	0,580	0,374	Valid
Butir 21	0,524	0,374	Valid
Butir 22	0,464	0,374	Valid
Butir 23	0,694	0,374	Valid
Butir 24	0,828	0,374	Valid
Butir 25	0,546	0,374	Valid
Butir 26	0,691	0,374	Valid
Butir 27	0,454	0,374	Valid
Butir 28	0,627	0,374	Valid
Butir 29	0,224	0,374	Tidak Valid
Butir 30	0,346	0,374	Valid
Butir 31	0,580	0,374	Valid
Butir 32	0,524	0,374	Valid
Butir 33	0,464	0,374	Valid
Butir 34	0,694	0,374	Valid
Butir 35	0,828	0,374	Valid
Butir 36	0,545	0,374	Valid
Butir 37	0,691	0,374	Valid

Butir 38	0,454	0,374	Valid
Butir 39	0,627	0,374	Valid
Butir 40	0,224	0,374	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan tersebut, dari 40 pernyataan yang diberikan peneliti memperoleh instrumen yang valid sebanyak 34 butir dan yang tidak valid sebanyak 6 butir.

Selanjutnya butir yang tidak valid, tidak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti mengganti butir pernyataan yang tidak valid dengan pernyataan yang baru, sehingga total pernyataan pada variabel (X) tetap 40 butir pernyataan.

b. Uji validitas Hasil belajar fikih (Kognitif)

Dalam hal ini, jumlah butir pernyataan untuk hasil belajar pada ranah kognitif adalah 50 butir pernyataan yang diujikan di Yayasan pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak. Hasil uji validitas terhadap 28 responden, untuk butir pernyataan nomor satu disajikan sebagai berikut:

ΣX	22
ΣX^2	22
ΣXY	875
ΣY	1059
ΣY^2	42051
N	28

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}} \sqrt{\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28 \times 875 - 22 \times 1059}{\sqrt{\{28 \times 22 - (22)^2\}} \sqrt{\{28 \times 42051 - (1059)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24500 - 23298}{\sqrt{\{616 - 484\}} \sqrt{\{1177428 - 1121481\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1202}{\sqrt{\{132\}} \sqrt{\{55947\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1202}{\sqrt{7385004}}$$

$$r_{xy} = \frac{1202}{2716,98}$$

$$= 0,442$$

Dengan membandingkan r_{hitung} untuk $n = 28$, pada taraf signifikan 5%, maka didapat $r_{tabel} = 0,374$, dari perhitungan diatas diperoleh r_{hitung} untuk butir soal nomor satu sebesar 0,422. Dengan demikian, untuk butir pernyataan nomor satu dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,422 > 0,374$. Untuk butir pernyataan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 9
Hasil Uji coba Validitas Hasil belajar peserta didik (Kognitif)

Butir	Correlated Item - Total / correlation (r hitung)	r Tabel	Ket
Butir 1	0,442	3,74	Valid
Butir 2	0,442	3,74	Valid
Butir 3	0,524	3,74	Valid
Butir 4	0,401	3,74	Valid
Butir 5	0,463	3,74	Valid
Butir 6	0,343	3,74	Tidak Valid
Butir 7	-0,04	3,74	Tidak Valid
Butir 8	-0,178	3,74	Tidak Valid
Butir 9	0,304	3,74	Tidak Valid
Butir 10	0,534	3,74	Valid
Butir 11	0,642	3,74	Valid
Butir 12	0,442	3,74	Valid
Butir 13	0,564	3,74	Valid
Butir 14	0,463	3,74	Valid
Butir 15	0,564	3,74	Valid
Butir 16	0,339	3,74	Tidak Valid
Butir 17	0,564	3,74	Valid
Butir 18	0,421	3,74	Valid
Butir 19	0,178	3,74	Tidak Valid
Butir 20	0,595	3,74	Valid
Butir 21	-0,186	3,74	Tidak Valid
Butir 22	0,595	3,74	Valid

Butir 23	0,116	3,74	Tidak Valid
Butir 24	0,092	3,74	Tidak Valid
Butir 25	0,531	3,74	Valid
Butir 26	0,02	3,74	Tidak Valid
Butir 27	0,222	3,74	Tidak Valid
Butir 28	0,838	3,74	Valid
Butir 29	0,039	3,74	Tidak Valid
Butir 30	0,463	3,74	Valid
Butir 31	0,437	3,74	Valid
Butir 32	0,257	3,74	Tidak Valid
Butir 33	0,201	3,74	Tidak Valid
Butir 34	0,67	3,74	Valid
Butir 35	0,498	3,74	Valid
Butir 36	0,246	3,74	Tidak Valid
Butir 37	0,246	3,74	Tidak Valid
Butir 38	0,669	3,74	Valid
Butir 39	0,669	3,74	Valid
Butir 40	0,398	3,74	Valid
Butir 41	0,378	3,74	Valid
Butir 42	0,408	3,74	Valid
Butir 43	0,669	3,74	Valid
Butir 44	0,679	3,74	Valid
Butir 45	0,755	3,74	Valid
Butir 46	0,492	3,74	Valid
Butir 47	0,576	3,74	Valid
Butir 48	0,464	3,74	Valid
Butir 49	0,411	3,74	Valid
Butir 50	0,347	3,74	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan tersebut, dari 50 pernyataan yang diberikan peneliti memperoleh instrumen yang valid sebanyak 32 butir dan yang tidak valid sebanyak 18 butir.

Selanjutnya butir yang tidak valid, tidak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti mengganti butir pernyataan yang tidak valid dengan 8 butir pernyataan yang baru dan membuang 10 pernyataan yang tidak valid, sehingga total pernyataan pada Hasil belajar fikih (Kognitif) menjadi 40 butir pernyataan

c. Uji validitas Hasil belajar (Afektif)

Hasil uji validitas terhadap 28 responden, untuk butir pernyataan nomor satu disajikan sebagai berikut:

ΣX	99
ΣX^2	359
ΣXY	13646
ΣY	3831
ΣY^2	527869
n	28

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}} \sqrt{\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(28 \times 13646) - (99 \times 3831)}{\sqrt{\{28 \times 359 - (99)^2\}} \sqrt{\{28 \times 527869 - (3831)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(382088) - (379269)}{\sqrt{\{10052 - 9801\}} \sqrt{\{14780332 - 14676561\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2819}{\sqrt{\{251\}} \sqrt{\{103771\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2819}{\sqrt{26046521}}$$

$$r_{xy} = \frac{2819}{5103,58}$$

$$r_{xy} = 0,552$$

Dengan membandingkan r_{hitung} untuk $n = 28$, pada taraf signifikan 5%, maka didapat $r_{tabel} = 0,374$, dari perhitungan diatas diperoleh r_{hitung} untuk butir soal nomor satu sebesar 0,552. Dengan demikian, untuk butir pernyataan nomor satu dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,552 > 0,374$. Untuk butir pernyataan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.10

Hasil uji coba Validitas Hasil belajar Afektif

Butir	Correlated Item - Total / correlation (r hitung)	r Tabel	Ket
Butir 1	0,552	3,74	valid
Butir 2	0,245	3,74	valid
Butir 3	0,506	3,74	valid
Butir 4	0,379	3,74	valid
Butir 5	0,708	3,74	valid
Butir 6	0,53	3,74	valid
Butir 7	0,623	3,74	valid
Butir 8	0,534	3,74	valid
Butir 9	0,312	3,74	Tidak valid
Butir 10	0,157	3,74	Tidak valid
Butir 11	0,43	3,74	valid
Butir 12	0,507	3,74	valid
Butir 13	0,649	3,74	valid
Butir 14	0,375	3,74	valid
Butir 15	0,489	3,74	valid
Butir 16	0,431	3,74	valid
Butir 17	0,410	3,74	valid
Butir 18	0,496	3,74	valid
Butir 19	0,640	3,74	valid
Butir 20	0,463	3,74	valid
Butir 21	0,051	3,74	Tidak valid
Butir 22	0,339	3,74	valid
Butir 23	0,561	3,74	valid
Butir 24	0,568	3,74	valid
Butir 25	0,501	3,74	valid
Butir 26	0,602	3,74	valid
Butir 27	0,453	3,74	valid
Butir 28	0,502	3,74	valid
Butir 29	0,226	3,74	Tidak valid
Butir 30	0,248	3,74	Tidak valid
Butir 31	0,460	3,74	valid
Butir 32	0,534	3,74	valid
Butir 33	0,339	3,74	Tidak valid
Butir 34	0,561	3,74	valid
Butir 35	0,568	3,74	valid
Butir 36	0,501	3,74	valid
Butir 37	0,543	3,74	valid
Butir 38	0,602	3,74	valid
Butir 39	0,226	3,74	Tidak valid
Butir 40	1,00	3,74	valid

Selanjutnya butir yang tidak valid, tidak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti mengganti butir pernyataan yang tidak valid dengan 7 butir pernyataan yang baru, sehingga total pernyataan pada Hasil belajar fikih (Kognitif) menjadi 40 butir pernyataan.

2. Hasil Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan untuk suatu objek yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel. 11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi Profesional guru dalam mengelola pembelajaran	0,933	0,70	Reliabel
Hasil Belajar Fikih (Kognitif)	0,893	0,70	Reliabel
Hasil belajar Fikih (Afektif)	0,893	0,70	Reliabel

Dari Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* pada masing-masing kolom variabel tersebut lebih besar dari 0,70 (batas reliabilitas) maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut *reliable*.

C. Analisis Data

1. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru dalam mengelola pembelajaran) dengan variabel Y (Hasil

belajar Fikih peserta didik), dilakukan uji coba koefisien korelasi Product Moment. Hasil penelitian data sebagai berikut:

Tabel.12
Data Variabel X dan Variabel Y untuk Pengujian Hipotesis

NO.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	92	92	8464	8464	8464
2	99	73	9801	5329	7227
3	77	78	5929	6084	6006
4	84	82	7056	6724	6888
5	86	82	7396	6724	7052
6	84	85	7056	7225	7140
7	85	81	7225	6561	6885
8	96	88	9216	7744	8448
9	68	79	4624	6241	5372
10	94	92	8836	8464	8648
11	92	87	8464	7569	8004
12	77	78	5929	6084	6006
13	84	82	7056	6724	6888
14	86	82	7396	6724	7052
15	84	85	7056	7225	7140
16	85	81	7225	6561	6885
17	96	88	9216	7744	8448
18	68	79	4624	6241	5372
19	94	92	8836	8464	8648
20	92	87	8464	7569	8004
21	79	83	6241	6889	6557
22	82	89	6724	7921	7298
23	79	83	6241	6889	6557
24	82	89	6724	7921	7298
25	85	71	7225	5041	6035
26	74	74	5476	5476	5476
27	82	77	6724	5929	6314
28	95	92	9025	8464	8740
29	96	92	9216	8464	8832
30	93	96	8649	9216	8928
31	82	82	6724	6724	6724
32	84	85	7056	7225	7140
33	93	92	8649	8464	8556
34	98	90	9604	8100	8820

35	84	93	7056	8649	7812
36	97	89	9409	7921	8633
37	96	92	9216	8464	8832
38	93	96	8649	9216	8928
39	82	89	6724	7921	7298
40	85	71	7225	5041	6035
41	74	74	5476	5476	5476
42	98	90	9604	8100	8820
43	84	85	7056	7225	7140
44	93	92	8649	8464	8556
45	82	82	6724	6724	6724
46	84	93	7056	8649	7812
47	97	89	9409	7921	8633
48	88	88	7744	7744	7744
49	89	89	7921	7921	7921
50	72	76	5184	5776	5472
51	85	71	7225	5041	6035
52	74	74	5476	5476	5476
53	82	77	6724	5929	6314
54	95	92	9025	8464	8740
55	88	88	7744	7744	7744
56	89	89	7921	7921	7921
57	72	76	5184	5776	5472
58	92	92	8464	8464	8464
59	99	73	9801	5329	7227
Jumlah	5101	4988	444813	424544	433081

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \Sigma X &= 5101 \\
 \Sigma Y &= 4988 \\
 \Sigma X^2 &= 444813 \\
 \Sigma Y^2 &= 424544 \\
 \Sigma XY &= 433081 \\
 n &= 59
 \end{aligned}$$

maka dapat dihitung koefisien Korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}} \sqrt{\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(59 \times 433081) - (5101)(4988)}{\sqrt{\{59 \times 444813 - (5101)^2\}} \sqrt{\{59 \times 424544 - (4988)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25551779 - 25443788}{\sqrt{\{26243967 - 26020201\}}\sqrt{\{25048096 - 24880144\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{107991}{\sqrt{\{223766\}}\sqrt{\{167952\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{107991}{\sqrt{37581947232}}$$

$$r_{xy} = \frac{107991}{193860,638}$$

$$r_{xy} = 0,557$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran (X) dengan variabel hasil belajar fikih peserta didik (Y) diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,557. Nilai koefisien korelasi dapat dikategorikan pada korelasi yang sedang, hal ini sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, seperti berikut ini:

Tabel.13
Nilai Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Demikian halnya jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $n = 59$ (jumlah responden) dari tabel harga kritik dari r Product Moment di peroleh $r_{tabel} = 0,256$.

Karena nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,557 > 0,256$ maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel (X) kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran dengan variabel (Y) hasil belajar fikih peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan/positive.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji keberhasilan korelasi atau apakah kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih peserta didik (Y) dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil pengujian hipotesis koefisien korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,557$, maka :

$$t = \frac{0,557 \sqrt{59-2}}{\sqrt{1-(0,557)^2}}$$

$$t = \frac{0,557 \sqrt{57}}{\sqrt{1-0,3102}}$$

$$t = \frac{0,557 \times 7,5}{\sqrt{0,6898}}$$

$$t = \frac{4,178}{0,831}$$

$$t = 5,027$$

Hasil perhitungan menggunakan uji-t di peroleh nilai $t_{hitung} = 5,027$. Pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 57$, dari daftar nilai persentil untuk distribusi t, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,027 > 1,69$, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak.

1. Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar fikih peserta didik

di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak dapat dihitung dengan uji koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$I = r^2 \times 100\%$$

$$I = (0,557)^2 \times 100\%$$

$$I = 0,3102 \times 100\%$$

$$I = 31,02 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 31,02 % terhadap hasil belajar fikih peserta didik kelas VII di MTs Yayasan pendidikan pesantren rahmat hampan perak tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian tentang kompetensi profesional guru khususnya guru Fikih dalam mengelola pembelajaran dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (*Mean*) dari skor angket sebesar 86,46. Selanjutnya hasil analisis jawaban angket dari 59 peserta didik (sampel penelitian) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,16 atau tergolong cukup baik. Kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar tergolong kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 2,32, kemampuan penguasaan bahan pelajaran fikih tergolong kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 1,89, kemampuan melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar tergolong cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 2,14, kemampuan memahami peserta didik tergolong cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 2,38, sedangkan pada kemampuan mengevaluasi pembelajaran tergolong cukup baik juga dengan rata-rata skor sebesar 2,12.

Sedangkan dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas VII diperoleh rata-rata nilai hasil belajar Fikih peserta didik sebesar 84,54 atau tergolong baik. Hal ini memberi arti bahwa rata-rata hasil belajar Fikih peserta didik kelas VII di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran perak Tahun pelajaran 2016/2017 tergolong baik berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti kepada peserta didik.

Dari hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran tergolong cukup baik, demikian halnya dengan hasil belajar Fikih peserta didik juga tergolong baik. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran yang cukup baik memiliki pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak.

Pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih peserta didik juga terbukti dari hasil pengujian hipotesis, dengan $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,557 > 0,256$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,027 > 1,67$, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran perak.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, dan eksternal yaitu dari luar diri individu.⁶⁷ Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Moh. Uzer Usman yang menjelaskan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu

⁶⁷ Slameto (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*..... Hal.54.

menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁶⁸

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru terutama kompetensi Profesional guru yaitu khususnya dalam mengelola proses pembelajaran secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Guru yang berkompeten juga akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik berada pada tingkat yang optimal pula.

Mulyasa juga mengemukakan akan pentingnya kompetensi guru sebagai penentu keberhasilan proses belajar, karena telah menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik.⁶⁹ Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuan guru mulai dari merencanakan proses pembelajaran sampai dengan kemampuan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Jadi, disini guru tidak hanya menjadi pengajar yang profesional, tapi bisa dikatakan sebagai pendidik yang profesional, karena tidak hanya mementingkan metode, bertanggung jawab dengan pekerjaannya saja tapi juga mengarahkan dan memantau ketika pelajaran yang sedang berlangsung dan ketika diluar jam pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa guru harus memiliki kompetensi yang bukan hanya berkenaan dengan bagaimana mentransformasikan kemampuan-kemampuan kognitif pada peserta didik, tetapi juga yang berkaitan dengan pembentukan afektif dan psikomotorik peserta didik menjadi bagian yang integral dari kegiatan guru di dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, mulyasa menjelaskan bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, bahkan

⁶⁸ Moh. Uzer Usman, (2001), *Menjadi Guru Profesional*,..... Hal.9.

⁶⁹ E. Mulyasa, (2009), *standar kompetensi dan sertifikasi guru*,..... hal.74.

sengan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.⁷⁰ Pendapat tersebut memberikan arti bahwa keberhasilan siswa dalam belajar termasuk dalam pembelajaran Fikih tidak terlepas dari peran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas.

Dari hasil uji koefisien korelasi yaitu sebesar 0,557 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran dengan hasil belajar fikih peserta didik tergolong kategori sedang. Hal ini memberi arti bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik tidak mutlak dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, termasuk salah satunya faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar individu yang sedang belajar, dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut.

Selanjutnya, dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil perhitungan sebesar 31,02% yang sekaligus berarti bahwa kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 31,02% terhadap hasil belajar Fikih kelas VII di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak, atau dengan kata lain 68,98% lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antar kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih peserta didik di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hambaran Perak. Kompetensi Profesional guru dalam

⁷⁰ Mulayasa, *kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi,.....* Hal. 185.

mengelola pembelajaran juga akan memberikan pengaruh yang cukup baik pula pada terhadap hasil belajar Fikih yang dicapai peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan menggunakan angket.

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna. Masih ada beberapa kendala dan beberapa keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan Responden

Adanya kemungkinan responden kurang bersunggu-sungguh dalam menyelesaikan atau mengisi angket penelitian yang diberikan sehingga kurang menggambarkan hasil yang sebenarnya.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi, waktu yang singkat ini dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis laksanakan. Tetapi waktu yang sempit ini akan berharga sekali apabila digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan amgket sebagai salah satu cara agar dapar mempersingkat waktu dalam mengumpulkan data.

3. Keterbatasan objek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti hasil belajar peserta didik kelas VII. Sehingga apabila hasil belajar kelas VIII dan IX berbeda maka hasilnya juga mungkin berbeda dengan yang peneliti lakukan saat ini.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman. Hal ini merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa tergolong kategori cukup baik dengan rata-rata skor sebesar 86,46 dan simpangan baku sebesar 8,08.
2. Hasil belajar Fikih peserta didik kelas VII di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak tergolong baik dengan rata-rata nilai sebesar 84,54 dan simpangan baku sebesar 7,01.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas VII di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak dengan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,557 > 0,256$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,027 > 1,67$, serta besarnya pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih kelas VII adalah sebesar 31,02%.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka hal-hal yang harus ditingkatkan sebagai implikasi dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik memberikan pengaruh positif yang signifikan dengan hasil belajar Fikih peserta didik, temuan ini memberikan makna bahwa guru sebagai pendidik agar lebih

meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam menggunakan metode dalam mengajar serta pemahaman terhadap peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun berada pada tingkat yang optimal, terutama pada hasil belajar Fikih peserta didik tersebut dapat lebih meningkat sehingga hasil belajarnya dapat lebih baik lagi.

Hal-hal yang perlu ditingkatkan guru agar memiliki kompetensi profesional dalam mengelola pembelajaran yang baik yaitu: 1) Mampu membuat perencanaan program pembelajaran yang baik; 2) Menguasai bahan pelajaran; 3) Mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik; 4) Mampu memahami peserta didik; 5) Serta melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dengan baik. Jika guru memiliki karakteristik tersebut tentunya proses pembelajaran akan lebih baik serta guru tersebut juga akan mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didik pada saat proses pembelajaran, secara otomatis guru akan mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik juga akan lebih memuaskan.

C. SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah khususnya kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak, diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan guru khususnya terkait kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran serta lebih memaksimalkan pembinaan terhadap siswa. Karena tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru maupun hasil belajar yang dimiliki siswa menurun.

2. Kepada para guru khususnya guru fikih, diharapkan agar tidak bosan untuk terus menggali dan lebih meningkatkan kompetensi profesinya, dengan mengikuti berbagai Workshop maupun diklat dan pelatihan tentang pendidikan sehingga diharapkan guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan harmonis bagi peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih optimal dan berkualitas.
3. Kepada peserta didik, diharapkan untuk lebih meningkatkan semangat dan motivasinya dalam belajar khususnya dalam belajar Fikih. Karena dalam belajar bidang mata pelajaran Fikih, penguasaan peserta didik tidak hanya terbatas penguasaan konsep atau pengetahuan saja, melainkan peserta didik harus mampu mempraktekkan dan mengahyatinya. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka hasil atau prestasi yang diperoleh akan lebih optimal dan berkualitas juga.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjut tentang topik yang sama Kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti juga menyarankan untuk dapat melakukan penelitian pada sekolah swasta maupun negeri lainnya di daerah yang sama .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrul, Dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Daulay, H. Nasrun Jamy. *Tafsir Al-Qur'an dalam Beberapa Tema Aktual*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Halimah, Siti. *Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.
- <https://digilib.uinsby.ac.id/1442/4/bab%201.pdf>
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Mansur, Hasan. *Pendidikan Menuju Kehidupan Berkualitas*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2014.

- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mulyasa, E. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munandar, SC Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Grafindo, 1999.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1989.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Peraturan menteri agama republik indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di Madrasah.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Perintis, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sudjana, Nana. *Metoda Statistik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta, 2006.
- Suryanto dan Asep Jihad. *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga, 2013.

- Syafaruddin dan Asrul. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Syafaruddin, Dkk. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*, Jakarta: Widjaya, Hadis nomor 49. 1969.
- Tim Cemerlang. *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta:Kencana,2010.
- Uno ,Hamzah B.,Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.
- Uno,Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Uno, Hamzah B.*Teori Motivasi dan Pengukurannya* , Jakarta: PT.BumiAksara, 2011.
- Usman ,Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cifta, 2001.
- Wau, Yasaratodo. *Profesi Kependidikan*, Medan: UNIMED Press Universitas Negeri Medan, 2016.
- Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia,2013.

Lampiran 1

**ANGKET PENELITIAN VARIABEL (X) KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN**

Identitas Responden

Nama :

Nama Sekolah :

Petunjuk pengisian

- Bacalah setiap pernyataan dengan benar
- Isilah pernyataan dibawah ini dengan keadaan anda yang sebenarnya
- Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dan isi sesuai dengan pilihan anda, dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

SS : Sangat Setuju S: Setuju TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif jawaban			
			SS	S	TS	STS
		Kemampuan merencanakan program belajar mengajar				
1	Terampil membuat RPP	1. Guru membuat Rpp sebelum mengajar 2. Guru membuat Rpp secara sistematis berdasarkan Materi dan tujuan pembelajaran.				
	Menyiapkan metode	3. Sebelum mengajar, Guru menyiapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Metode yang digunakan guru berbeda setiap mengajar				
	Meyiapkan media	5. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu media yang akann digunakan 6. Sebelum memulai pembelajaran, Guru memilih media yang menarik, agar mebelajaran tidak membosankan				

	Memilih strategi	7. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memilih strategi yang akan digunakan. 8. Guru, terlebih dahulu memilih Strategi yang digunakan dalam mengajar sesuai materi yang diajarkan				
		Kemampuan penguasaan bahan pelajaran fikih				
2.	Menjelaskan materi Thaharah secara terperinci dan sistematis	9. Guru menjelaskan materi Thaharah secara terperinci dan sistematis. 10. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai peserta didik dari materi Thaharah tersebut.				
	Mengaitkan materi shalat dengan kehidupan sehari-hari	11. Guru menjelaskan materi shalat lalu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. 12. Guru menjelaskan manfaat dan keutamaan-keutamaan orang yang melaksanakan shalat.				
	Menghubungkan materi azan dan iqamah dengan kehidupan sehari-hari	13. Guru menghubungkan materi azan dan iqamah dalam kehidupan sehari-hari. 14. Guru menjelaskan keutamaan orang yang mengumandangkan azan dan iqamah.				
	Mencontohkan adab-adab berzikir dan doa	15. Guru mencontohkan adab-adab berzikir dan berdoa 16. Guru menjelsakan manfaat zikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari				
		Melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar				
3.	Mampu menggunakan media pembelajaran	17. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan 18. Media yang digunakan guru dalam mengajar selalu bervariasi, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.				
	Mampu menggunakan metode pembelajaran	19. Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajaran 20. Dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, guru menyesuaikan denngan kebutuhan siswa dalam				

		belajar				
	Mampu melaksanakan strategi pembelajaran	21. Strategi yang digunakan guru dalam mengajar terlaksana dengan baik 22. Guru dalam menggunakan strategi dalam mengajar selalu memperhatikan kebutuhan siswa terlebih dahulu				
	Menciptakan suasana belajar yang nyaman	23. Dalam mengajar, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman. 24. Guru terlebih dahulu mengkondisikan kesiapan peserta didik, agar ketika pembelajaran tidak ada yang mengerjakan sesuatu.				
	Menguasai kelas	25. Guru menguasai kelas dengan baik saat mengajar 26. Guru memperhatikan tempat duduk peserta didik, dan mengaturnya ketika pembagian kelompok diskusi.				
	Penggunaan intonasi yang jelas.	27. Setiap mengajar, guru menggunakan intonasi yang jelas				
	Pembelajaran yang aktif	28. Guru membuat pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. 29. Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.				
	Membuka dan menutup pembelajaran	30. Memberikan nasehat, motivasi atau pesan kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran.				
		Kemampuan memahami peserta didik				
4	Mengidentifikasi perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik	31. Guru memahami setiap potensi yang dimiliki peserta didik. 32. Guru memberikan tugas kepada peserta didik berdasarkan kemampuan mereka				
	Mengetahui kesulitan belajar pada peserta didik	33. Guru mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar 34. Ketika memberikan soal tanya jawab kepada peserta didik, guru memberikan perlakuan yang berbeda antara karakteristik peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dan tinggi				

	Memperkirakan sistem belajar yang disukai peserta didik	35. Guru mengetahui bagaimana sistem belajar yang disukai peserta didik 36. Guru mengetahui sistem belajar yang membuat siswa bosan dalam belajar				
		Mengevaluasi pembelajaran				
	Memberikan penilaian kepada peserta didik yang aktif	37. Guru memberikan apresiasi atau <i>reward</i> kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. 38. Guru memberikan penilaian berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.				
	Melaksanakan remedial	39. Apabila ada peserta didik yang ilainyaa di bawah KKM, guru melakukan perbaikan (Remedial). 40. Setiap melaksanakan remedial, guru memberikan nasehat kepada peserta didik yang mengikuti remedial.				

Lampiran 2

Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fikih (Aspek Kognitif)

Nama siswa :
 Kelas / Semester :
 Mata pelajaran :

Petunjuk :

- Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan sebelum memilih jawaban.
- Pilih salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan dengan pasti jangan ragu-ragu atau takut.
- Gunakan kejujuran anda dan jangan terpengaruh oleh jawaban teman.

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar.

- Najis mukhaffafah artinya adalah najis...
 - Ringan
 - Berat
 - sedang
 - Pertengahan
- Yang dimaksud dengan air mutanajis adalah
 - Air yang bernajis
 - Air yang asli
 - Air yang tidak bernajis
 - Air dari mata air
- Di bawah ini yang termasuk syarat wudhu adalah....
 - Berhadas besar
 - Berhadas kecil
 - Haid
 - Dengan air
- Yang termasuk hadas besar adalah ...
 - Keluar madzi
 - Keluar air kencing
 - Keluar mani
 - Buang air besar
- Perbuatan yang tidak menyebabkan mandi wajib, kecuali...
 - Tertidur
 - Makan dan minum
 - Nifas
 - Buang air besar
- Air hujan termasuk air...
 - Air makruh
 - Air yang suci mensucikan
 - Air mutanajis
 - Air suci tidak mensucikan
- Mengusap sebagian kepala ketika wudhu termasuk....
 - Syarat
 - Rukun
 - Sunnat
 - Makruh
- Orang yang berwudhu kemudian menyentuh kemaluannya termasuk....
 - Batal
 - Makruh
 - Sunnah
 - Rukun
- Berikut ini yang bukan termasuk hal-hal yang disunnatkan dalam mandi besar, adalah....
 - Niat
 - Berwudhu sebelum mandi
 - Membaca basmallah
 - Menggosok-gosok seluruh badan
- Salah satu bacaan wajib shalat adalah...
 - Membaca basmalah
 - Membaca tasyahud akhir
 - Ayat Al-Qu'an
 - Membaca tasbih
- Membaca doa iftitah termasuk....
 - Rukun shalat
 - Sunnah ab'ad
 - Sunnah
 - Makruh
- Ucapan takbir untuk memulai shalat disebut....
 - Takbir intiqal
 - Takbir mursal
 - Takbir akbar

- d. Takbiratul ihram
13. Bila seseorang dalam shalat terlupa tidak melakukann tasyahud awal, maka sebelum salam ia melakukan dua sujud disebut....
- Sujud syukur
 - Sujud tilawah
 - Sujud sahwi
 - Sujud pengganti
14. Salam dengan menengok ke kiri dan kekanan hukumnya....
- Wajib
 - Sunnah
 - Makruh
 - Haram
15. Meletakkan tangan kanan pada tangaan kiri kemudian diletakkan di dada termasuk...
- Rukun
 - Sunnah
 - Batalnya Shalat
 - Tatatertib
16. Membaca doa Qunut pada waktu Shalat subuh termasuk....
- Rukun
 - Sunnah Hai'at
 - Sunad ab'ad
 - Makruh
17. Duduk yang dilakukan pada tasyahud akhir disebut...
- Duduk Tawaruk
 - Duduk iftirasy
 - Duduk awal
 - Duduk biasa
18. Duduk yang dilakukan ketika tasyahud awal disebut...
- Duduk tawaruk
 - Duduk bersimpuh
 - Duduk iftirasy
 - Duduk Akhir
19. Shalat berjamaah dapat dikerjakan paling sedkit ,.....
- Satu orang
 - Lima orang
 - 20 orang
 - dua orang
20. Keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dibandingkan shalat sendirian adalah sebanyak....
- 27 derajat
 - 72 derajat
 - 22 derajat
 - 17 derajat
21. Ma'mum yang tertinggal dalam shalat jamaah di sebut...
- Makmum masbuk
 - Jamaah masbuk
 - Imam masbuk
 - Muazzin masbuk
22. Letak saff untuk jamaah wanita...
- Dibelakang imam
 - Didepan makmum laki-laki
 - Sejajar dengan imam
 - Dibelakang makmum laki-laki
23. Letak saf untuk jamaah laki-laki....
- Dibelakang imam
 - Dibelakang makmu laki-laki
 - Sejajar dengan imam
 - Dibelakang makmum perempuan
24. Apabila imam lupa terhadap gerakan shalat mmaka cara meningkatkan untuk makmum laki-laki dengan...
- Membaca tasbih
 - Membaca tahmid
 - Membaca basmallah
 - Membaca hamdallah
25. Apabila seorang makmum tertinggal rakaat imam , makmum tersebut harus menyempurnakan rakaat yang tertinggal....
- Sebelum imam salam
 - Mengejar rakaat imam
 - Tidak usah disempurnakan
 - Setelah imam salam
26. Memohon sesuatu kepada Allah dengan mengharap dan merendahkan hati disebut.....
- Doa
 - Wirid
 - Zikir
 - Tafakur
27. Lafal Subhanallah disebut bacaan...
- Tahmid
 - Tahlil
 - Tasbih
 - Takbir
28. Makna yang benar dari hadist disamping adalah...

- a. Doa merupakan otak ibadah
 - b. Merupakan piintu ibadah
 - c. Doa merupakan tiang ibadah
 - d. Doa merupakan jendela ibadah
29. Kalimat tersebut adalah doa untuk...
- a. Diberikan ilmu yag bermannfaat
 - b. Kebahagiaan dunia akhirat
 - c. Mohon keselamatan
 - d. Mohon kesabaraan dan pendirian
30. Berikut ini yang bukan tata cara berdoa dari pernyataan dibawah ini adalah...
- a. Menghadap kiblat
 - b. Berdoa dengan suara keras
 - c. Memohon dengan khusyuk dan tawaduk
 - d. Mengangkat kedua tangan
31. Bersuci dalam illmu fikih disebut.....
- a. Thaharah
 - b. Mandi
 - c. Muyammas
 - d. istinjak

32. Air kencing anak perempuan kurang dari dua tahun termasuk najis....
- Mugalladzoh
 - Mutawassithah
 - Mukhafffaafah
 - Najis hukmi
33. Dibawah ini yang termasuk najis mugalladah adalah najis yang berasal dari...
- Tanduk
 - Air kencing anak laki-laki
 - Air liur anjing
 - Kotoran manusia
34. Yang tidak membatalkan wudhu adalah...
- Tidur
 - Menangis
 - Pingsan
 - Berak
35. Imam bisa digantikan ditengah shalat apabila dalam keadaan...
- Berhadas besar
 - Berhadas kecil
 - Lupa bacaan
 - lupa ingatan
36. Dibawah ini termasuk arti shalat menurut bahasa....\
- Minta zikir
 - Do'a
 - Minta pahala
 - meminta petunjuk
37. Kita biasa mengawali doa dengan bacaan....
- Hamdallah
 - Salawat
 - Basmallah
 - Istighfar
38. Dibawah ini yang termasuk dengan zikir dengan ucapan.....
- Berbuat kebaikan
 - Mamberi salam
 - Membaca istighfar
 - Menolomh sesama
39. Seseorang dianggap berhadas besar apabila..
- Mimpi
 - Bersetubuh
 - Bercium
 - Mabuk
40. Najis mutawassithah adalah.....
- Babi
 - Anjing
 - Air kencing bayi
 - Kotoran manusia

Lampiran 3

Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fikih (Aspek Afektif)

- a. Teknik penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Identitas responden

Nama peserta didik :

Kelas/ semester :

S: Setuju TS: Tidak Setuju RR: Ragu-ragu STS: Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		S	TS	RR	STS
1.	Ketika sedang mengerjakan PR dan azan berkumandang, maka anda meninggalkan PR tersebut, dan langsung mengerjakan Shalat				
2.	Walau saat bermain, anda tetap menjaga kebersihan (Wudhu)				
3.	Saat berwudhu, anda hanya membasuh anggota badan yang wajib saja, tanpa membasuh anggota badan yang sunnah untuk di basuh.				
4.	Ketika selesai merawat jenazah, seharusnya bersuci karena bangkai termasuk benda najis				
5.	Karena berwudhu dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani, anda selalu menjaga wudhu setiap saat.				
6.	Ketika anda hendak shalat, tiba-tiba anda terkena kecing anak bayi yang berumur kurang dari 2 Tahun, maka anda cukup memercikkan air pada bagian yang terkena tanpa harus berwudhu.				
7.	Setelah berwudhu, anda tertidur dengan nyenyak karena menunggu waktu shalat tiba, setelah terbangun anda langsung melaksanakan shalat tanpa berwudhu kembali.				
8.	Ketika sedang melaksanakan shalat, saat itu anda ingin buang angin, anda memilih untuk tetap melanjutkan shalat dan menahan buang angin.				
9.	Saat anda tidak mendapatkan air untuk bersuci, sedangkan disekitar anda ada batu dan debu, maka anda memilih untuk tetap mencari air untuk bersuci.				
10.	Saat hendak melaksanakan shalat, tanpa sengaja anda memegang kemaluan anda, maka anda tetap melaksanakan				

	shalat tanpa berwudhu lagi.				
11.	Ketika meninggalkan salah satu shalat fardhu, anda merasa ada yang hilang dari diri anda				
12.	Ketika orang tua menyuruh anda melaksanakan shalat, anda tidak mau melaksanakannya karena shalat harus atas dasar kemauan sendiri.				
13.	Demi untuk melaksanakan shalat di awal waktu, anda rela meninggalkan segala aktivitas yang sedang anda lakukan.				
14.	Ketika sedang lapar, sedangkan anda belum melaksanakan shalat fardhu, maka anda akan makan terlebih dahulu				
15.	Anda tidak melaksanakan shalat ketika anda tidak dapat melaksanakan shalat di awal waktu.				
16.	Ketika shalat subuh, anda lupa membaca doa qunut, maka anda akan melakukan sujud Sahwi				
17.	Ketika sakit dan tidak mampu berdiri dengan sempurna, maka anda tidak usah melaksanakan shalat.				
18.	Shalat yang anda lakukan dengan tidak membaca Al-fatihah, maka shalat anda dianggap tidak sah.				
19.	Anda mengulang shalat ketika anda lupa bilangan rakaat shalat yang sedang anda lakukan, tanpa melakukan sujud sahwi.				
20.	Setelah selesai shalat, anda baru mengetahui bahwa saat itu belum masuk waktu shalat, maka anda tidak perlu mengulangi shalatnya.				
21.	Ketika anda hendak shalat berjamaah di mesjid, anda terlambat sedangkan imam saat itu sedang rukuk, maka anda akan mengikuti imam rukuk.				
22.	Ketika shalat berjamaah di mesjid, anda mendapati imam sedang rukuk, maka anda lebih memilih untuk tidak berjamaah.				
23.	Ketika sedang belajar dikelas , sedangkan azan berkumandang maka anda tetap menjawab azan.				
	Saat dalam perjalanan pulang dari sekolah, anda melafalkan zikir dan doa diatas kendaraan.				
24.	Saat imam lupa melakukan salah satu gerakan shalat, maka anda akan mengucapkan kalimat Tasbih (<i>Subhanallah</i>) untuk mengingatkan imam yang lupa.				
25.	Ketika anda sedang melaksanakan shalat isya pada rakaat ketiga, anda teringat belum melaksanakan duduk tahiyatul awal, maka anda segera membatalkan shalat anda dan memulainya lagi shalat tersebut.				

26.	Ketika sedang mengerjakan PR, sedangkan azan berkumandang, maka anda tetap mengerjakan PR dan tidak menghiraukan azan.				
27.	Salah satu cara menghargai orang yang mengumandangkan azan, maka anda harus menyegerakan untuk melaksanakan Shalat.				
28.	Seorang makmum harus menyegerakan mengikuti imam, namun jangan sampai mendahului apalagi sampai bersamaan.				
29.	Imam yang bacaannya kurang fasih sebaiknya tidak usah mengikutinya.				
30.	Tidak sepatutnya makmum mengingatkan imam yang lupa gerakan maupun jumlah rakaat shalat.				
31.	Apapun kegiatan yang anda lakukan, anda selalu memulainya dengan doa.				
32.	Dalam keadaan apapun dan dimanapun, maka anda diwajibkan untuk berzikir.				
33.	Berzikir dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun, asal tempatnya bersih				
34.	Setelah selesai shalat, anda membaca zikir dan do'a dan saat itu juga orang tua memanggil anda, maka anda akan tetap melanjutkan zikir dan doa tersebut.				
35.	Anda lebih banyak mengingat Allah ketika sedang terkena musibah, dari pada meminta pertolongan orang lain.				
36.	Anda tidak berdoa setelah selesai shalat, karena doa bukan bagian dari rukun shalat.				
37.	Anda selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang berdoa, karena lebih mudah di fahami walaupun anda bisa menggunakan bahasa Arab dengan baik.				
38.	Apapun yang dilakukan, anda tidak pernah lupa untuk berdo'a terlebih dahulu.				
39.	Anda lebih sering mendengarkan musik ketika bersantai dari pada berzikir.				
40.	Setiap kali anda terkena musibah, anda selalu meyakini itu adalah ujian dari Allah.				

Lampiran 4**Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fikih (Aspek Psikomotorik)**

Nama peserta didik :

Kelas /Semester :

Teknik penilaian : Performance

Penilai : Guru

NO.	Kompetensi	Kriteria				SKOR
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1.	Mempraktekkan Tatacara bersuci dari Najis (Wudhu)					
2.	Mempraktekkan salah satu Shalat Fardhu (Subuh)					
3.	Mempraktekkan Azan dan Iqamah					
4.	Mempraktekkan Bacaan Zikir setelah Shalat					

Lampiran 8**Data perhitungan Reliabel dan Varians butir Angket Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola pembelajaran****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	134.8214	166.671	.595	.931
VAR00002	134.9643	170.999	.204	.934
VAR00003	134.9286	164.661	.728	.930
VAR00004	134.6429	168.683	.550	.932
VAR00005	134.9643	163.962	.684	.930
VAR00006	134.7143	168.804	.472	.932
VAR00007	135.0357	163.962	.618	.931
VAR00008	135.1429	165.608	.603	.931
VAR00009	135.1071	168.025	.308	.934
VAR00010	135.0000	164.370	.657	.930
VAR00011	135.0714	167.698	.388	.933
VAR00012	134.9643	163.295	.599	.931
VAR00013	134.8929	165.877	.556	.931
VAR00014	135.3929	168.025	.203	.937
VAR00015	135.0000	166.296	.599	.931
VAR00016	134.7857	168.693	.444	.932
VAR00017	135.0000	166.963	.427	.932
VAR00018	135.0357	165.962	.492	.932
VAR00019	135.0000	162.370	.654	.930
VAR00020	134.8214	166.152	.551	.931
VAR00021	135.0714	167.772	.496	.932
VAR00022	135.2500	165.898	.419	.933
VAR00023	135.0357	160.554	.661	.930
VAR00024	135.2143	161.952	.813	.929
VAR00025	134.9643	166.406	.515	.932
VAR00026	135.1429	163.608	.666	.930
VAR00027	134.8929	167.210	.414	.933
VAR00028	134.8571	166.423	.603	.931
VAR00029	135.1429	170.053	.160	.936
VAR00030	134.8571	170.127	.311	.933
VAR00031	134.8214	166.152	.551	.931
VAR00032	135.0714	167.772	.496	.932
VAR00033	135.2500	165.898	.419	.933
VAR00034	135.0357	160.554	.661	.930
VAR00035	135.2143	161.952	.813	.929
VAR00036	134.9643	166.406	.515	.932
VAR00037	135.1429	163.608	.666	.930

VAR00038	134.8929	167.210	.414	.933
VAR00039	134.8571	166.423	.603	.931
VAR00040	135.1429	170.053	.160	.936

(Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS,2017)

Lampiran 9

Data perhitungan Reliabililas dan Varians Butir Instrumen Soal Hasil Belajar (Aspek Kognitif)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37.0357	70.999	.402	.891
VAR00002	37.0357	70.999	.402	.891
VAR00003	37.0357	70.406	.488	.890
VAR00004	37.0357	71.295	.359	.891
VAR00005	36.9643	71.295	.429	.891
VAR00006	37.0000	71.852	.302	.892
VAR00007	37.3929	74.618	-.100	.898
VAR00008	37.0714	75.550	-.227	.899
VAR00009	37.1071	71.803	.255	.893
VAR00010	37.1071	69.507	.559	.889
VAR00011	37.0714	69.328	.610	.888
VAR00012	37.0357	70.999	.402	.891
VAR00013	37.0000	70.370	.532	.889
VAR00014	36.9643	71.295	.429	.891
VAR00015	37.0000	70.370	.532	.889
VAR00016	37.0714	71.624	.293	.892
VAR00017	37.0714	69.921	.527	.889
VAR00018	37.0000	71.333	.382	.891
VAR00019	37.0000	72.963	.133	.894
VAR00020	37.1071	69.507	.559	.889
VAR00021	37.0357	75.517	-.232	.899
VAR00022	37.1071	69.507	.559	.889
VAR00023	36.9286	73.476	.079	.894
VAR00024	37.0357	73.517	.044	.895
VAR00025	37.0000	70.593	.497	.890
VAR00026	36.9286	73.995	-.017	.895
VAR00027	37.0000	72.667	.178	.894
VAR00028	37.1071	67.581	.821	.885
VAR00029	36.9643	73.888	-.002	.895
VAR00030	37.0357	70.851	.423	.891
VAR00031	37.0714	70.884	.394	.891
VAR00032	37.0357	72.332	.211	.893
VAR00033	37.1071	75.803	-.251	.900
VAR00034	37.1071	68.914	.639	.887
VAR00035	36.9286	71.402	.470	.890
VAR00036	37.0357	72.406	.200	.893
VAR00037	37.1786	72.226	.186	.894
VAR00038	37.1071	68.914	.639	.887
VAR00039	37.1071	68.914	.639	.887
VAR00040	37.0000	71.481	.359	.891
VAR00041	37.0714	71.328	.333	.892

VAR00042	37.1786	70.819	.359	.891
VAR00043	37.1071	68.914	.639	.887
VAR00044	37.1071	68.840	.649	.887
VAR00045	37.1429	68.053	.730	.886
VAR00046	37.1429	70.201	.449	.890
VAR00047	37.1071	69.655	.539	.889
VAR00048	37.1071	70.544	.420	.891
VAR00049	37.1429	70.868	.363	.891
VAR00050	37.2143	71.286	.294	.892

(Sumber: Olah Data Penelitian dengan SPSS, 2017)

Lampiran 10

**Data perhitungan Reliabilitas dan Varians butir angket Hasil Belajar
(Aspek Afektif)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.2857	130.138	.517	.889
VAR00002	133.5357	134.480	.201	.893
VAR00003	133.6071	129.062	.456	.890
VAR00004	133.2500	131.231	.323	.892
VAR00005	133.5357	127.665	.682	.887
VAR00006	133.2143	130.545	.494	.890
VAR00007	133.5357	127.369	.583	.888
VAR00008	133.3929	129.729	.494	.889
VAR00009	133.3214	132.671	.257	.893
VAR00010	133.3214	134.967	.090	.896
VAR00011	133.2500	131.824	.389	.891
VAR00012	133.3571	128.979	.457	.890
VAR00013	133.3571	128.831	.619	.888
VAR00014	133.8571	129.831	.297	.894
VAR00015	133.4286	129.365	.438	.890
VAR00016	133.3929	131.803	.390	.891
VAR00017	133.2857	131.545	.363	.891
VAR00018	133.5714	130.180	.453	.890
VAR00019	133.3929	126.692	.600	.887
VAR00020	133.2143	131.434	.424	.891
VAR00021	133.4286	136.921	-.012	.898
VAR00022	133.6071	131.951	.281	.893
VAR00023	133.3929	127.507	.512	.889
VAR00024	133.5714	129.810	.533	.889
VAR00025	133.3214	130.819	.463	.890
VAR00026	133.5000	129.000	.568	.888
VAR00027	133.2500	130.935	.408	.891
VAR00028	133.2143	131.656	.470	.890
VAR00029	133.5000	133.444	.154	.896
VAR00030	133.2143	134.619	.208	.893
VAR00031	133.1786	131.560	.421	.891
VAR00032	133.4286	131.291	.502	.890
VAR00033	133.6071	131.951	.281	.893

VAR00034	133.3929	127.507	.512	.889
VAR00035	133.5714	129.810	.533	.889
VAR00036	133.3214	130.819	.463	.890
VAR00037	133.4643	129.739	.504	.889
VAR00038	133.2500	130.935	.408	.891
VAR00039	133.2143	131.656	.470	.890
VAR00040	133.5000	133.444	.154	.896

(Sumber: Hasil Olah data SPSS,2017)

Lampiran 11

Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi t t Table

cum. prob one-tail	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.6
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.82
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.576
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.479
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.383
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.200
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	4.160
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	4.121
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	4.036
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	4.000
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.965
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.900
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.880
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.860
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.745
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.630
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.595
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.500
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence										

Sumber: Sudjana, (1992), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito

Lampiran 12

Daftar Tingkat Signifikan r Tabel

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

Sumber: Suharsimi Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

lampiran 14

Nilai Hasil Belajar Fikih Peserta didik

Kode Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Nilai Rata-rata
R.01	85	95	95	92
R.02	60	80	80	73
R.03	65	88	80	78
R.04	65	90	90	82
R.05	63	98	85	82
R.06	75	89	90	85
R.07	60	92	90	81
R.08	78	90	95	88
R.09	68	88	80	79
R.10	85	97	95	92
R.11	73	97	90	87
R.12	57	98	80	78
R.13	73	82	90	82
R.14	65	86	95	82
R.15	76	93	85	85
R.16	60	89	95	81
R.17	76	98	90	88
R.18	58	98	80	79
R.19	85	97	95	92
R.20	75	95	90	87
R.21	62	92	95	83
R.22	78	98	90	89
R.23	68	97	85	83
R.24	78	98	90	89
R.25	49	85	80	71
R.26	58	84	80	74
R.27	48	98	85	77
R.28	85	96	95	92
R.29	86	94	95	92
R.30	93	99	95	96
R.31	58	93	95	82
R.32	85	90	80	85
R.33	88	98	90	92
R.34	78	97	95	90
R.35	88	95	95	93
R.36	85	92	90	89
R.37	88	98	90	92
R.38	95	98	95	96
R.39	80	97	90	89
R.40	48	85	80	71
R.41	58	84	80	74
R.42	83	92	95	90
R.43	70	94	90	85
R.44	83	97	95	92
R.45	73	89	85	82
R.46	85	98	95	93
R.47	86	98	85	89
R.48	80	88	95	88
R.49	80	92	95	89
R.50	60	88	80	76
R.51	53	80	80	71
R.52	53	85	85	74
R.53	63	84	85	77
R.54	83	98	95	92
R.55	86	97	80	88
R.56	78	98	90	89
R.57	63	85	80	76
R.58	85	95	95	92
R.59	55	85	80	73

*Lampiran 15***Hasil Uji Coba Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Butir	Correlated Item -Total / correlation (r hitung)	r Tabel	Ket
Butir 1	0,619	0,374	Valid
Butir 2	0,245	0,374	Tidak Valid
Butir 3	0,746	0,374	Valid
Butir 4	0,570	0,374	Valid
Butir 5	0,707	0,374	Valid
Butir 6	0,498	0,374	Valid
Butir 7	0,648	0,374	Valid
Butir 8	0,629	0,374	Valid
Butir 9	0,358	0,374	Tidak Valid
Butir 10	0,681	0,374	Valid
Butir 11	0,428	0,374	Valid
Butir 12	0,632	0,374	Valid
Butir 13	0,585	0,374	Valid
Butir 14	0,276	0,374	Tidak Valid
Butir 15	0,624	0,374	Valid
Butir 16	0,473	0,374	Valid
Butir 17	0,466	0,374	Valid
Butir 18	0,353	0,374	Tidak Valid
Butir 19	0,683	0,374	Valid
Butir 20	0,580	0,374	Valid
Butir 21	0,524	0,374	Valid
Butir 22	0,464	0,374	Valid
Butir 23	0,694	0,374	Valid
Butir 24	0,828	0,374	Valid
Butir 25	0,546	0,374	Valid
Butir 26	0,691	0,374	Valid
Butir 27	0,454	0,374	Valid
Butir 28	0,627	0,374	Valid
Butir 29	0,224	0,374	Tidak Valid
Butir 30	0,346	0,374	Valid
Butir 31	0,580	0,374	Valid
Butir 32	0,524	0,374	Valid
Butir 33	0,464	0,374	Valid
Butir 34	0,694	0,374	Valid
Butir 35	0,828	0,374	Valid
Butir 36	0,545	0,374	Valid
Butir 37	0,691	0,374	Valid
Butir 38	0,454	0,374	Valid
Butir 39	0,627	0,374	Valid
Butir 40	0,224	0,374	Tidak Valid

Lampiran 16

Hasil Uji coba Validitas Hasil belajar peserta didik (Kognitif)

Butir	Correlated Item -Total / correlation (r hitung)	r Tabel	Ket
Butir 1	0,442	3,74	Valid
Butir 2	0,442	3,74	Valid
Butir 3	0,524	3,74	Valid
Butir 4	0,401	3,74	Valid
Butir 5	0,463	3,74	Valid
Butir 6	0,343	3,74	Tidak Valid
Butir 7	-0,04	3,74	Tidak Valid
Butir 8	-0,178	3,74	Tidak Valid
Butir 9	0,304	3,74	Tidak Valid
Butir 10	0,534	3,74	Valid
Butir 11	0,642	3,74	Valid
Butir 12	0,442	3,74	Valid
Butir 13	0,564	3,74	Valid
Butir 14	0,463	3,74	Valid
Butir 15	0,564	3,74	Valid
Butir 16	0,339	3,74	Tidak Valid
Butir 17	0,564	3,74	Valid
Butir 18	0,421	3,74	Valid
Butir 19	0,178	3,74	Tidak Valid
Butir 20	0,595	3,74	Valid
Butir 21	-0,186	3,74	Tidak Valid
Butir 22	0,595	3,74	Valid
Butir 23	0,116	3,74	Tidak Valid
Butir 24	0,092	3,74	Tidak Valid
Butir 25	0,531	3,74	Valid
Butir 26	0,02	3,74	Tidak Valid
Butir 27	0,222	3,74	Tidak Valid
Butir 28	0,838	3,74	Valid
Butir 29	0,039	3,74	Tidak Valid
Butir 30	0,463	3,74	Valid
Butir 31	0,437	3,74	Valid
Butir 32	0,257	3,74	Tidak Valid
Butir 33	0,201	3,74	Tidak Valid
Butir 34	0,67	3,74	Valid
Butir 35	0,498	3,74	Valid
Butir 36	0,246	3,74	Tidak Valid
Butir 37	0,246	3,74	Tidak Valid
Butir 38	0,669	3,74	Valid
Butir 39	0,669	3,74	Valid
Butir 40	0,398	3,74	Valid
Butir 41	0,378	3,74	Valid
Butir 42	0,408	3,74	Valid
Butir 43	0,669	3,74	Valid
Butir 44	0,679	3,74	Valid
Butir 45	0,755	3,74	Valid
Butir 46	0,492	3,74	Valid
Butir 47	0,576	3,74	Valid
Butir 48	0,464	3,74	Valid
Butir 49	0,411	3,74	Valid
Butir 50	0,347	3,74	Tidak Valid

Lampiran 17**Hasil uji coba Validitas Hasil belajar Afektif**

Butir	Correlated Item - Total / correlation (r hitung)	r Tabel	Ket
Butir 1	0,552	3,74	valid
Butir 2	0,245	3,74	valid
Butir 3	0,506	3,74	valid
Butir 4	0,379	3,74	valid
Butir 5	0,708	3,74	valid
Butir 6	0,53	3,74	valid
Butir 7	0,623	3,74	valid
Butir 8	0,534	3,74	valid
Butir 9	0,312	3,74	Tidak valid
Butir 10	0,157	3,74	Tidak valid
Butir 11	0,43	3,74	valid
Butir 12	0,507	3,74	valid
Butir 13	0,649	3,74	valid
Butir 14	0,375	3,74	valid
Butir 15	0,489	3,74	valid
Butir 16	0,431	3,74	valid
Butir 17	0,410	3,74	valid
Butir 18	0,496	3,74	valid
Butir 19	0,640	3,74	valid
Butir 20	0,463	3,74	valid
Butir 21	0,051	3,74	Tidak valid
Butir 22	0,339	3,74	valid
Butir 23	0,561	3,74	valid
Butir 24	0,568	3,74	valid
Butir 25	0,501	3,74	valid
Butir 26	0,602	3,74	valid
Butir 27	0,453	3,74	valid
Butir 28	0,502	3,74	valid
Butir 29	0,226	3,74	Tidak valid
Butir 30	0,248	3,74	Tidak valid
Butir 31	0,460	3,74	valid
Butir 32	0,534	3,74	valid
Butir 33	0,339	3,74	Tidak valid
Butir 34	0,561	3,74	valid
Butir 35	0,568	3,74	valid
Butir 36	0,501	3,74	valid
Butir 37	0,543	3,74	valid
Butir 38	0,602	3,74	valid
Butir 39	0,226	3,74	Tidak valid
Butir 40	1,00	3,74	valid

*Lampiran 18***Data observasi awal hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih dan Kepala Madrasah Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak**

1. Menurut pengamatan bapak, bagaimana proses pembelajaran dikelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung?
2. Apakah siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, khususnya pada pembelajaran Fikih?
3. Ketika ada siswa yang tidak tuntas nilainya, apakah bapak mengadakan Remedial kepada siswa tersebut?
4. Menurut pengamatan bapak, apakah siswa memiliki keberanian untuk bertanya di kelas atau keberanian dalam mengemukakan pendapat?
5. Apakah siswa akan bertanya ketika mereka belum mengerti dengan materi yang dipelajari?
6. Apakah bapak menggunakan Media, metode dan strategi yang berbeda-beda dalam mengajar berdasarkan materi yang akan dipelajari?
7. Bagaimana dengan pemberian tugas, apakah bapak memberikan PR setiap kali pertemuan ?
8. Setiap tugas yang bapak berikan kepada siswa, apakah mereka mengerjakannya?
9. Ketika bapak mengajar, apakah bapak menggunakan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran?
10. Apakah bapak mengetahui siswa mana yang tidak faham dan mengalami kesulitan apa yang mereka alami ketika sedang belajar?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1066/ITK/ITK.V.1/PP.00.9/02/2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

21 Februari 2017

Yth. Kepala MTs. Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (karya ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Nurhalizah Siahaan**
T.T/ Lahir : Sipogas, 09 November 1994
NIM : 31131022
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs. Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK MTs. YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAHMAT HAMPARAN PERAK"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.



Dr. Asmi Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN RAHMAT
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA RAHMAT**

Jl. Tanjung Sari Desa Bulu Cina
Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Kode Pos : 20374
email : mtsrahmat2001@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 186/MTS-R/BG-HP/III/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Rahmat menerangkan bahwa:

Nama : NURHALIZAH SIAHAAN
Tempat/Tgl Lahir : Sipogas, 09 November 1994
NIM : 31131022
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam
Stambuk : 2013

Bahwasannya benar nama diatas telah melakukan penelitian guna melengkapi penyelesaian tugas-tugas akhir kuliah dan penyusunan skripsi dengan judul "**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURUDALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK MTS YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAHMAT HAMPARAN PERAK**".

Dari tanggal 25 Februari 2017 s/d 30 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Bulu Cina, 30 Maret 2017

Ka. MTs RAHMAT


EDI SUKAMTO, S.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

Nama : Nurhalizah Siahaan
Nim : 31.13.1.022
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sipogas, 9 Nopember 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Terang Bulan
Kec. Aek Natas
Kab. Labuhan Baru Utara


2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ali Usman Siahaan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurlaili Ritonga
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Terang Bulan
Kec. Aek Natas
Kab. Labuhan Baru Utara

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 112308 Desa Terang Bulan	2001-2007
YPI MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat	2007-2010
MAN Kualuh Hulu Labuhan Batu Utara	2010-2013
UIN Sumatera Utara	

Medan, 27 April 2017


Nurhalizah Siahaan
Nim. 31.13.1.022

Pembimbing I	Dr. HIRI SEHA, MFI
Pembimbing II	H. DECI MARSIA, L.C., M.P., Ph.D

PEMBIMBING I		
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
30 Januari 2017	Perbaikan judul proposal	
05 Feb 2017	Perbaikan BAB I	
05 Feb 2017	Perbaikan BAB III	
05 Feb 2017	Perbaikan BAB III	
17 Feb 2017	Acc proposal	
24 April 2017	Perbaikan skripsi	
02 Mei 2017	Perbaikan penulisan skripsi	
02 Jun 2017	Revisi skripsi	
05 Jul 2017	Acc skripsi	

PEMBIMBING II		
Pertemuan/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
23 Januari 2017	Acc judul	
30 Januari 2017	Revisi proposal BAB I	
06 Feb 2017	Revisi proposal BAB II	
07 Des 2016	Revisi proposal BAB III	
19 Des 2016	Acc BAB I, II, III	
15 Des 2016	Konsultasi penulisan instrumen	
	Praktik Angket	
25 Januari 2017	Revisi skripsi	
26 April 2017	Acc skripsi	

Catatan:
 1. Untuk soal bimbingan, kontaklah dengan dosen bimbingan atau pembimbing.
 2. Jika ada hasil bimbingan, bimbingan atau soal yang sudah dibahas, silang saja.

Medan, 2017

 Dr. HIRI SEHA, MFI
 HIRI SEHA 199603 2 002

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Negeri No. 100-101 Medan 20111 Telp. (061) 8213022-2953 Fax. (061) 8213041



Nama : Nurhidayah Safitri

NIM : 3031032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI

PROFESIONAL GURU DALAM MENGELOLA

PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR

FIKIH MTs YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN

RAHMAT HAMPARAN PERAH

**FAKULTAS ILMU TARRIBAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**